

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TALKING STICK TERHADAP *MAHARAH AL-KALAM*
SISWA KELAS VIII MTS AT-THAHIRIYAH
PALADANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HASPIANA
NIM: 19.1200.012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TALKING STICK TERHADAP MAHARAH AL-KALAM
SISWA KELAS VIII MTS AT-THAHIRIYAH
PALADANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HASPIANA
NIM: 19.1200.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Terhadap *Mahārah al-Kālam* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Haspiana

NIM : 19.1200.012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3212 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 19720813 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)

NIDN : 2021018501

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Terhadap *Mahārah al-Kālam* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Haspiana

NIM : 19.1200.012

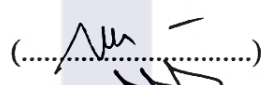
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab


Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Penguji : B.301 5/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

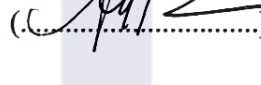
Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Ketua) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Ali Rahman S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah -Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Sakka dan Ibunda Habiba yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan memberi rasa kasih sayang, serta saudara yang selalu memberi semangat, dan berkah do'a tulusnya mereka penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Irwan M.Pd. I selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd dan bapak Ali Rahman, M.Pd selaku dosen penguji I dan penguji II atas bimbingan, arahan dan koreksi yang diberikan.
5. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Bapak Abd. Maming, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah di Mts At-Thahiriyah Paladang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan informasi terkait penelitian.
8. Sahabat-sahabat terbaik Nur Rahma, Fitriani, Nurnanengsi, Husnul Khatimah, Siti Aisyah, Hilyatul Walidain, dan Muryanti sertateman-teman program studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, Penulis berharap kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Januari 2024 M
29 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Haspiana

NIM. 19.1200.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haspiana
NIM : 19.1200.012
Tempat/Tanggal Lahir : Ulo, 17 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Talking Stick Terhadap *Maharah Al-Kalam* Siswa
Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2024
Penulis



Haspiana
NIM. 19.1200.012

ABSTRAK

Haspiana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Terhadap Mahārah al-Kalām Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Muh. Iqbal Hasanuddin, dan Muhammad Irwan).

Peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab sulit untuk dipahami dan masih kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Hal tersebut terlihat dari minimnya keterlibatan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran. Sehingga adanya model pembelajaran kooperatif *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan cocok mendapatkan partisipasi secara aktif.. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. (2) Bagaimana *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. (3) Apakah terdapat perbedaan *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental* serta jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *pre-test*, *treatment*, *post-test*, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada nilai rata-rata *pre- test* yakni 57,22 dan *post- test* yakni 82,00 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Selanjutnya pada hasil ujian hipotesis *paired samples test* diketahui nilai t_{hitung} 9.651 lebih besar dari t_{tabel} 2.110. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut didapatkan hasil bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikansi antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang artinya terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*, *Mahārah al-Kalām*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	10
1. Pengertian Pengaruh	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
3. <i>Talking Stick</i>	18
4. <i>Maharah al-Kalam</i>	23
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis dan desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	9
2.2	Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i>	20
3.1	Rancangan Desain Penelitian	35
3.2	Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII	36
3.3	Format Penelitian <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	39
3.4	Kisi-kisi Instrument Penelitian	46
4.1	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Peserta Didik	52
4.2	Analisis Deskriptif Nilai <i>Pre-Test</i>	54
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre-Test</i>	54
4.4	Kategori Hasil Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i>	55
4.5	Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Peserta Didik	57
4.6	Analisis Statistik Deskriptif Nilai <i>Post-Test</i>	58
4.7	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai <i>Post-Test</i>	59
4.8	Kategori Hasil Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i>	60
4.9	Analisis Deskriptif Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	61
4.10	Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	63
4.11	Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	64
4.12	Uji <i>One Sampels Test Pre-Test</i>	65
4.13	Kriteria Penilaian Persentase	66
4.14	Uji <i>One Sampels Test Post-Test</i>	67
4.15	Penilaian Persentase	68
4.16	Uji <i>Paired Sampels Statistic</i>	68
4.17	Uji <i>Paired Sampels Test</i> ^x	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	33
4.1	Histogram Pre-Tes	56
4.2	Histogram Post-Tes	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Deskripsi Lokasi Penelitian	
2	RPP	VII
3	Instrumen Penelitian	X
4	Materi	XIV
5	Output SPSS 26	XXI
6	SK Penetapan Pembimbing	XXVII
7	Surat Izin Meneliti dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	XXVIII
8	Surat Izin Meneliti dari Pemerintahan Kota Pinrang	XXIX
9	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti dari Mts At-Thahiriyah Paladang	XXX
10	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XXXI
11	Biodata Penulis	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Hamzah adalah aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi' alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu komponen penting untuk mencapai kemajuan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran terjadi, terdapat komunikasi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk dapat memahami dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, tentu saja diperlukan pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu pembelajaran yang tidak fokus pada guru tetapi fokus pada peserta didik.¹ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi para peserta didik.²

Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu proses mengubah keterampilan berbahasa Arab secara efektif sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.³ Metode pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik jika menggunakan model pembelajaran yang beragam karena dapat membuat aktivitas pembelajaran benar-benar terjadi. Guru yang mampu memilih model pembelajaran dengan tepat dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan

¹Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Forsiladi, 2020)., h. 04

²Ali Rahman, 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Studi Pendidikan*, 16.2.IAIN Parepare (2018), h. 129.

³Saepudin, 'Teori Linguiistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal Studi Pendidikan*, 16.1.IAIN Parepare (2018), h.102.

dalam konteks pembelajaran.⁴ Hal Ini, menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi yang luas antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁵

Dalam ayat tersebut memberikan petunjuk yang jelas tentang perintah Allah kepada hambaNya untuk saling membantu dan memberikan pertolongan dalam perbuatan baik. Sebaliknya, Allah melarang hambaNya untuk membantu dalam perbuatan dosa atau yang tidak sesuai dengan ketetapanNya.⁶ Dalam hal ini, konsep pembelajaran kooperatif mencakup kegiatan di mana peserta didik bekerja sama dan saling membantu dalam proses belajar. Melalui cara ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui interaksi dalam kelompok.

Berbicara mengenai keterampilan berbahasa, terdiri empat aspek penting yaitu *mahārah ‘istimā’*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā’ah*. dan *mahārah al-kitābah*. Untuk menjadi terampil dalam berbicara, diperlukan penguasaan secara bertahap

⁴Baiq Tuhfattul Unsi, ‘Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Komunikatif-Elektik’, *Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2017), h. 103.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Exagrafika, 2010).

⁶Ulfah Rulli Astuti, ‘Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 2’, *The Light Journal of Librarianship and Information Science*, 2.2.Universitas Islam Negari Saifudin Zuhri (2022), h. 91.

terhadap keempat aspek tersebut. Di lingkungan sekolah, pembelajaran tidak hanya menekankan teori semata, melainkan peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan bahasa sesuai fungsinya sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek keterampilan yang penting adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara yang baik pada seseorang akan mencerminkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara keseluruhan.⁷

Namun, kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang menunjukkan perbedaan, di mana pembelajaran masih fokus pada peran guru sehingga sebagian besar peserta didik tidak terlibat secara aktif. Selain itu, rasa bosan muncul karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya.⁸ Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri dan enggan berbicara di depan teman-temannya. Adanya anggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab sulit dipahami sehingga mereka merasa takut ketika melakukan kesalahan berbicara menggunakan bahasa Arab.⁹ Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi atau model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menguasainya dengan serius, berperan aktif, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Untuk mengatasi hal ini, penulis tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Model ini dipilih karena dianggap menyenangkan dan cocok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif. Selain itu, karakter peserta

⁷Linda Eka Pradita, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 125.

⁸Andi Abdurrahman, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts At-Thahiriyah Paladang, (wawancara 25 Oktober 2023)

⁹Naomi dan Areta Regina, Siswa Mts At-Thahiriyah Paladang, (wawancara 27 Oktober 2023)

didik yang lebih menyukai pembelajaran kelompok. Tentunya penulis berharap penerapan model pembelajaran ini dapat mengembalikan semangat dan keaktifan peserta didik, serta berdampak positif terhadap *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*?
2. Bagaimana *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*?
3. Bagaimana perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.
2. Mengetahui bagaimana *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bacaan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman pribadi mengenai model pembelajaran talking stick terhadap *mahārah al-Kalām*
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan bahasa arab yang menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat bagi sekolah dalam pengembangan bahasa arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang relevan berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Sakinah pada tahun 2018, dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui *Game Talking Stick* Di Asrama Ma’had Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab dengan menggunakan *game talking stick*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *game talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab. Hasil penelitian tersebut diketahui melalui data penelitian dengan menggunakan tes berupa pre-test dan post-test dalam bentuk tes tertulis dan nilai hasil tes untuk kelas control dan eksperimen dibandingkan, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus standar deviasi. Sebelum *game talking stick* diimplementasikan kosakata bahasa arab di asrama masih sangat rendah hal itu dapat dibuktikan dengan hasil pre-test mahasiswa dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 35 dan control 31. Kemudian setelah *game talking stick* diimplementasikan pada kelas eksperimen, penguasaan kosakata bahasa arab meningkat dengan hasil post-test mahasiswa kelas eksperimen nilai rata-rata 91 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 73.5. Berdasarkan hasil tersebut $t\text{-table } 2.069 < t\text{-test } 7.91$.

Dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya penggunaan *game talking stick* dapat meningkatkan penguasaan bahasa arab peserta didik di Asrama Ma'had IAIN Parepare.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darma Indrianti pada tahun 2020, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar PKn Peserta Didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Latar belakang penelitian ini dimana aktifitas belajar hasil belajar peserta didik masih rendah khususnya pada mata pelajaran PKn. Maka peneliti mengambil tindakan penerapan model pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah metode pembelajaran *talking stick* diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 65,7% dalam kategori baik dan pada siklus II menjadi 79,2% dalam kategori baik dan siklus III juga menjadi 88,8% dengan kategori sangat baik. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramiyati pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa

¹⁰Sitti Sakinah, ‘Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game Talking Stick Di Asrama Ma’had Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare’ (Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab, 2018).

¹¹Dharma Indrianti, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung’ (Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Kelas VII Mts BPD Debowae Banyuwangi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa dan mengetahui bagaimana dampak muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII di Mts BPD Debowae. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode muhadatsah ini dapat membiasakan para siswa kelas VII BPD Debowae untuk berbicara bahasa Arab, siswa lebih berani mempratekkan percakapan dengan menghilangkan rasa malu dan takut salah, siswa rajin memperbanyak perbendaharaan kata dan kalimat..¹²

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sitti Sakinah “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui <i>Game Talking Stick</i> di	Perbedaannya penelitian terdahulu variabel penguasaan kosakata sedangkan penelitian ini terkait dengan <i>maharah</i>	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan

¹²Ramiyati, “ Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts BPD Debowae Banyuwangi, (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Bnyuwangi, 2021)

	Asrama Ma'had Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare ”	<i>al-kalam.</i>	model pembelajaran <i>talking stick.</i>
2.	Dharma Indrianti “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar PKn Peserta Didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”	Perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitiannya, penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan aktifitas belajar PKn sedangkan penelitian ini merujuk pada <i>maharah al-kalam</i> siswa. Perbedaan lainnya peneliti Dharma Indrianti menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran <i>talking stick.</i>
3.	Ramiyati “ Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts BPD	Penelitian terdahulu, variabel bebasnya penerapan muhadatsah yaumiyyah sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh model	Adapun persamaan penelitiannya terletak pada variabel Y nya yaitu sama-sama fokus terhadap <i>maharah al- kalam.</i>

	Debowae Banyuwangi”	pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> . Di sisi lain metode penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini kuantitatif eksperimen.	
--	------------------------	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pengaruh

Arti pengaruh menurut rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau timbul pada diri seseorang atau suatu benda yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.¹³

Suharsimi Arikunto mendefinisikan pengaruh sebagai hubungan sebab-akibat antara dua kondisi, di mana kondisi pertama dapat menjadi penyebab yang mempengaruhi kondisi kedua.

Dalam arti lain pengaruh adalah:

- a. kekuatan yang membuat sesuatu terjadi
- b. sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain
- c. tunduk atau mengikuti karena kekuasaan atau kekuatan orang lain.¹⁴

Menurut Badudu Zain pengaruh adalah suatu daya yang menyebabkan sesuatu terjadi artinya sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang berbeda.

Poewadarmita juga berpendapat bahwa pengaruh ialah sesuatu daya yang ada pada sesuatu yang dapat membawa perubahan pada orang lain. Pengaruh dapat berupa daya yang dapat memicu suatu perubahan, maka jika salah satu

¹³Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1150.

¹⁴Irma Riswanti, ‘Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 35.

unsur yang memiliki pengaruh mengalami perubahan maka akan menimbulkan sebuah akibat.¹⁵

Dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya tarik yang dapat membentuk terjadinya perubahan menuju suatu kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pengaruh merujuk pada dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap *mahārah al-kalām*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, akan diketahui apakah ada pengaruhnya terhadap *mahārah al-Kalām* siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya model pembelajaran adalah suatu bentuk penemuan yang digambarkan dari awal sampai akhir dan diperkenalkan secara unik oleh guru.¹⁶ Dengan demikian, model pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁷ Lebih lanjut, model pembelajaran juga dikenal sebagai pola yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk program kurikulum, menyusun bahan perencanaan, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁸ Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan dan fasilitator, tetapi juga menggunakan berbagai media untuk merancang strategi, model, dan pendekatan yang interaktif sesuai dengan

¹⁵Jayanti, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa' (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), h. 12.

¹⁶Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019). h. 30

¹⁷Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, ed. by Dwi Novidiantoko (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017).h 42

¹⁸Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 117.

karakteristik peserta didik.¹⁹ Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik mencapai potensinya.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang telah dikembangkan secara mendalam adalah pembelajaran kooperatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kerja sama di antara peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan akademik yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan dinamika kelas yang ada.²⁰ Tujuan dibentuknya kelompok tersebut agar masing-masing peserta didik aktif menyelesaikan tugas bersama dalam satu kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan di mana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, yang biasanya terdiri dari 4 hingga 6 orang dengan struktur kelompok yang beragam, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai penghubung yang membangun pemahaman yang lebih tinggi melalui umpan balik dari siswa.²¹ Secara teknis model pembelajaran kooperatif mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama, saling berdialog mengenai materi pelajaran. Dalam interaksi ini keterampilan pribadi, sosial dan positif mereka dikembangkan.²² Dengan memanfaatkan interaksi kelompok, model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara kooperatif, mencapai pengetahuan dan pengalaman baru melalui kolaborasi.

¹⁹Hj. Hamdanah dan M. Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2018), p. 43.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009).h 46.

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2015).h 173.

²²Ahmad Abdul Fattah, *معجم مصطلحات التربية لفظا و اصطلاحا* (Alexandria: Dar Al-Wafa, 2021).

b. Karakteristik dan tujuan pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menekankan pada siklus kooperatif dalam mendominasi materi. Peserta didik dapat mengembangkan rasa hubungan sosial yang kuat ketika bekerja sama dalam kelompok.²³ Dengan adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran kelompok

Pembelajaran kooperatif disebut sebagai pembelajaran kelompok, yang merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. maka hasil belajar sangat ditentukan oleh hasil kelompok.

2) Berdasar pada manajemen kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif fungsi perencanaan menunjukkan bahwa perencanaan yang baik diperlukan untuk pembelajaran kooperatif yang efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilakukan sesuai dengan cara yang ditentukan. Fungsi organisasi kemudian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan pengorganisasian tanggung jawab setiap anggota kelompok. Kemampuan kontrol menunjukkan bahwa Pembelajaran kooperatif diatur oleh kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non-tes.

3) Kemampuan untuk bekerja sama

Kemajuan pembelajaran kooperatif bergantung pada pencapaian kelompok. Masing-masing pihak tidak hanya sekedar mengatur tanggung jawab dan

²³Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 54.

kewajibannya masing-masing, namun juga harus menanamkan rasa saling membantu satu sama lain.

4) Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerjasama kemudian diuji melalui latihan yang digambarkan dalam keterampilan kerja sama. Peserta didik didorong untuk dapat berinteraksi dengan orang lain yang memungkinkan setiap peserta didik dapat menyampaikan pendapat, perasaan dan berpartisipasi untuk keberhasilan kelompok.²⁴

Selanjutnya, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan yang mencakup:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam tugas akademik, dengan keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, serta mencakup tujuan sosial untuk meningkatkan prestasi siswa dalam tugas-tugas hasil belajar akademis.
- 2) Memungkinkan peserta didik menerima teman-teman dengan latar belakang yang beragam, termasuk perbedaan ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama dan berkolaborasi, melibatkan mereka dalam berbagai tugas, bertanya aktif, menghargai pendapat orang lain, dan menjelaskan ide mereka, sehingga dapat melatih keterampilan sosial dan keterampilan berinteraksi dengan sesama.²⁵

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif mencakup:

²⁴Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', 1.1.Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan (2021), h. 2.

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran.
- 2) Pembentukan kelompok heterogen, melibatkan peserta didik dengan keterampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Preferensi untuk pembentukan kelompok yang beragam, mencakup ras, budaya, suku, dan jenis kelamin.
- 4) Penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok daripada individu.
- 5) Mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam mengembangkan analisisnya, serta dapat berkomunikasi hasil temuan mereka kepada peserta didik lainnya.²⁶

Pembelajaran kooperatif yang disebut sebagai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil yang dapat membantu menumbuhkan keterampilan sosial dan partisipasi aktif antara peserta didik sehingga dapat memberi pengalaman belajar saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Seorang guru harus mampu mempertimbangkan kondisi lingkungan siswa dan mempersiapkan pembelajaran yang tepat melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik²⁷. Terdapat banyak macam model pembelajaran kooperatif yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Namun tentunya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, kekurangan tersebut tentunya dapat diminimalisir jika pendidik dapat menyesuaikan pilihan kondisi dan situasi pengajaran.

²⁶Sitti Hermayanti kaif Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).h 175.

²⁷Ali Rahman, 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Studi Pendidikan*, 16.2.IAIN Parepare (2018), h. 130.

Dalam model pembelajara kooperatif ini terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu:

1) *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain. Menurut Arends *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. dengan model ini siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam kelompokny

2) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan pengarahan dari guru, membuat kelompok heterogen, setiap siswa memiliki nomor tertentu, kemudian memberikan materi bahan ajar dan bekerja dalam kelompok, lalu melakukan presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama pada tugasnya masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, guru memberikan kuis individu dan menilai kemajuan setiap siswa, terakhir umumkan hasil kuis dan memberikan penghargaan.²⁸

3) *Make A Match*

Make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan. Saat ini model *make a match* salah satu strategi

²⁸Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 12.

penting dalam ruang kelas dimana strategi ini bertujuan untuk mendalami materi, penggalan materi dan *edutainment*. Model ini mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. Rusman mengemukakan bahwa:

4) *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang pada mulanya digunakan untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Talking stick* atau tongkat berbicara adalah model pembelajaran kelompok dilakukan dengan bantuan tongkat. Setelah mempelajari materi, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terarah dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

5) *Group Investigation (GI)*

Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sholomo Sharon yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran atau tema yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia seperti buku pelajaran, mencari melalui internet maupun perpustakaan. Tipe ini mengembangkan kemampuan investigasi dengan saling bekerja sama mempelajari pengetahuan yang bersifat akademis dalam mencari permasalahan. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam segi berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. pembelajaran.²⁹

Berdasarkan beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang telah disebutkan diatas, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam

²⁹Amin dan Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jawa Barat: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), h. 563.

penelitiannya. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, mendorong peserta didik untuk mengajukan pendapatnya dan melatih ingatan peserta didik terhadap topik pelajaran melalui model pembelajaran tersebut.

3. *Talking Stick*

a. Pengertian *Talking Stick*

Talking Stick atau tongkat bicara awalnya merupakan model yang digunakan oleh orang Amerika dalam pertemuan atau forum suku. Tujuannya adalah untuk mengajak setiap orang berbicara atau menyampaikan pendapat, di mana pimpinan rapat menggunakan tongkat berbicara untuk menentukan siapa yang berhak berbicara. Tongkat tersebut akan berpindah dari satu orang ke orang lain sesuai dengan keinginan untuk berbicara atau memberikan tanggapan. Kemudian setelah setiap orang mendapat giliran dalam berbicara, tongkat tersebut kembali ke ketua rapat rapat.³⁰

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep *talking stick* kemudian diterapkan dalam pembelajaran di ruang kelas. Model pembelajaran ini dapat digunakan di berbagai tingkatan umur dan mata pelajaran.³¹ *Talking stick* menjadi suatu model pembelajaran kooperatif yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara penggunaan tongkat secara bergantian menjadi sebuah media untuk mendorong siswa berpartisipasi dengan cepat dan tepat, sekaligus juga memberikan peluang kepada guru untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi nantinya. Dalam konteks pembelajaran, *talking stick*

³⁰Marni and M. Yusuf, 'Penggunaan Metode Talking Stick', *Pendidikan*, 2.1 (2015), h. 92.

³¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).h 224.

diimplementasikan dengan cara peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru. Proses ini berlanjut hingga sebagian besar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Pendekatan ini menciptakan kondisi belajar yang efektif melalui permainan tongkat, memberikan interaksi yang dinamis antara peserta didik.³²

Dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, suasana pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Langkah-langkah *Talking Stick*

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* melibatkan beberapa fase, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, menciptakan pengantar yang relevan dengan topik pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.
 - c) Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
 - b) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi secara mandiri atau dalam kelompok, dengan mengadakan kegiatan diskusi.

³²Shilphy Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).h 69.

- c) Setelah pemahaman materi, guru mengambil tongkat (*talking stick*) dan memberikannya kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan *stick* harus menjawab pertanyaan oleh guru. Setelah itu, peserta didik yang menjawab memberikan *stick* kepada peserta didik lainnya dengan kegiatan yang sama sebelumnya disertai dengan lagu dan proses ini berlangsung secara bergantian hingga semua peserta didik mendapat kesempatan.
- 3) Kegiatan akhir
- Guru dan peserta didik melakukan rangkuman materi secara lisan maupun tertulis, sebagai tahap evaluasi kegiatan pembelajaran.
 - Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan arahan untuk kegiatan selanjutnya..³³

Fase-fase model pembelajaran kooperatif *talking stick* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

No	Fase	Kegiatan guru
1.	Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2.	Menyiapkan tongkat	Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
3.	Menyampaikan materi	Guru memberikan materi pokok yang akan

³³Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran* (B: Forsiladi, 2020).h 04.

	pokok	dipelajari peserta didik
4.	Membimbing peserta didik dalam tugas mandiri	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang ada pada soal atau paket kemudian meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
5.	Memberi pertanyaan kepada siswa	Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik dengan iringan sebuah lagu. Setelah lagu berhenti, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan.
6.	Kesimpulan	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan kepada peserta didik.
7.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. ³⁴

Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran kooperatif yang aktif dan memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara bergiliran.

³⁴Jauhar Fuad, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 20.1 (2013), h. 08.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *talking stick* antara lain

- 1) Peningkatan pemahaman materi, model pembelajaran kooperatif *talking stick* membantu peserta didik untuk dengan cepat memahami materi pelajaran, melatih kemampuan berpikir, membaca, dan berbicara.
- 2) Suasana menyenangkan, adanya media tongkat sebagai pengikat daya tarik membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran.
- 3) Uji kesiapan peserta didik, model ini dapat menjadi alat ukur kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, melatih mental, dan meningkatkan keberanian peserta didik menyampaikan pendapatnya.
- 4) Pembentukan nilai sosial, pembelajaran kooperatif *talking stick* dapat membentuk nilai-nilai sosial terhadap peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, dan saling menghargai.
- 5) Peningkatan daya ingat, daya ingat peserta didik lebih baik karena mereka akan ditanya kembali tentang materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya kekurangan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Tegang bagi peserta didik yang belum menguasai materi. Peserta didik yang belum menguasai materi mungkin akan merasa tegang dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Rasa takut peserta didik. Adanya ketakutan peserta didik terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

- 3) Memerlukan waktu lama. Model pembelajaran ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik.
- 4) Membuat peserta didik cemas. Model ini dapat membuat peserta didik merasa cemas dan takut atas pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.³⁵

Menurut Kurniasih dan Sani, kelebihan model pembelajaran *talking stick* antara lain uji kesiapan peserta didik, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat, serta memberikan stimulus agar peserta didik lebih giat belajar. Namun, kekurangannya adalah membuat peserta didik menjadi cemas, takut terhadap pertanyaan guru, dan tidak semua peserta didik siap menerima pertanyaan.³⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *talking stick* yaitu dapat membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, dan menguji kesiapan mereka. Namun, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kesiapan individu. Jika peserta didik tidak siap, hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk memotivasi peserta didik dan memberikan perhatian lebih guna mengatasi hal tersebut.

4. *Mahārah al-Kalām*

a. Pengertian *Mahārah al-Kalām*

Mahārah dalam bahasa Arab berasal dari kata مهارة - يهمر - مهر yang mengacu pada kemahiran atau keterampilan. Sementara itu, kata *al-Kalām* secara bahasa merujuk pada suara yang memberikan manfaat dan memiliki makna kalam bagi orang yang berbicara, yakni gagasan atau ide yang diekspresikan dalam bentuk

³⁵Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran* (Bandung: Forsiladi, 2020), h.154.

³⁶Iwan Ramadhan Dkk, *Kiat Sukses PTK* (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 62.

kata atau ucapan. *Mahārah al-Kalām* secara bahasa setara dengan istilah speaking skill dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai kererampilan berbicara.³⁷

Keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan menyatakan, menyampaikan pikiran, pendapat, keinginan, dan perasaan kepada lawan bicara dengan jelas dan memahami³⁸ *Mahārah al-Kalām* merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan dengan jelas dan benar artikulasi bunyi Arab mengikuti kaidah bahasa, dengan tujuan untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan secara efektif. Dalam konteks ini, menjadi inti dari keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, yang mencakup aspek-aspek teknis seperti pelafalan, tata bahasa, dan intonasi.³⁹ Keterampilan berbicara tidak hanya ditujukan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar, tetapi juga dirancang untuk menjamin kemampuan mereka dalam menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan secara efektif dan sesuai konteks. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan satu, dua, atau bahkan banyak arah antara dua orang atau lebih. Dalam setiap kegiatan berbicara, pesan yang disampaikan oleh pembicara berpindah dari satu tempat ke tempat lain, menghubungkan ide dan informasi dengan lawan bicara.⁴⁰ Tujuan utama dari berbicara adalah untuk mencapai komunikasi yang efektif. Untuk itu, perlu memahami makna dari apa yang

³⁷Husnah dan Burhanuddin, 'Pendampingan Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *Malaqbiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (2022), h. 5).

³⁸Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 30.

³⁹Rahmaini, 'Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1.Ihyaul 'Arabiyah (2016), h. 228.

⁴⁰Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), h. 22.

dikomunikasikan, dan demikian pula dengan penyimak mampu memahami maksud dari pembicara.

Berbicara tidak hanya sebatas pada pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata semata. Lebih dari itu, berbicara menjadi alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.⁴¹ Guru, sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran, memiliki peran utama dalam mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi peserta didiknya.⁴² Terampil berbicara melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Hermawan menekankan bahwa terdapat dua jenis aktivitas dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu latihan pra-komunikatif dan latihan komunikatif. Latihan pra-komunikatif melibatkan kegiatan peserta didik mempelajari kata dan kalimat sederhana hingga kaidah dan dialog dari bahasa Arab yang paling dasar. Sementara latihan komunikatif merupakan upaya pengembangan kreativitas peserta didik dalam menyampaikan dialog dalam konteks sosial. Artinya, peserta didik diajak untuk berkomunikasi secara lisan dengan mengekspresikan sikap dasar seperti menghormati, berkenalan dan memuji.⁴³ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-Kalām* merupakan kemampuan mengucapkan kata

⁴¹ Subhayni, *Keterampilan Berbicara* (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 23.

⁴² Muhammad Irwan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.2. Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Parepare (2022), h. 366).

⁴³ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic dan Rsearch Institute, 2020) h. 80.

Arab untuk menyampaikan maksud seseorang kepada orang lain melalui bahasa lisan agar dapat dipahami dengan oleh orang lain.

b. Tujuan *Mahārah al-Kalām*

Setiap pembelajar bahasa apapun pada awalnya bertujuan untuk mengungkannya dan berbicara untuk mengungkapkan tujuannya dan berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁴ Dalam konteks pembelajaran berbicara, tujuan utamanya adalah dapat berkomunikasi lisan dengan baik. Komunikasi merupakan suatu tindakan di mana seseorang mengirim dan menerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Agar pesan dapat disampaikan secara efektif, seorang pembicara harus memiliki pemahaman yang baik terhadap segala hal yang ingin disampaikan⁴⁵

Selanjutnya tujuan pembelajaran *mahārah al-Kalām* mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1) Kemudahan berbicara

Peserta didik diharapkan memiliki peluang yang luas untuk berlatih berbicara agar dapat meningkatkan keterampilan tersebut dengan cara yang alami, lancar, dan menyenangkan. Latihan berbicara ini dapat dilakukan baik dalam kelompok kecil maupun di depan umum.

2) Kejelasan

Dimana peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat. Gagasan yang diucapkan harus terstruktur dengan baik. Agar tujuan berbicara tersebut dapat tercapai dengan jelas, sehingga

⁴⁴Kaharuddin Ramli, *دروس اللغة العربية على سبيل مهارة القراءة* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 11.

⁴⁵Ali Rahman, 'Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 5.STAIN Parepare (2016), h. 203.

diperlukan berbagai macam latihan yang berkesinambungan dan bervariasi. Dengan adanya latihan tersebut akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik dan tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya saat itu.

4) Mengembangkan kemampuan mendengarkan

Melatih berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan mendengarkan secara tepat dan kritis juga merupakan tujuan utama program pembelajaran ini. Dalam hal ini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi apa yang mereka ucapkan atau ketika berbicara dan tujuan pembicaraan tersebut.

5) Menumbuhkan kebiasaan

Kebiasaan berbahasa Arab tidak dapat tercapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa terjadi melalui interaksi yang telah disepakati sebelumnya antara dua orang atau lebih dan tidak harus dalam komunitas besar.⁴⁶

Tentunya mencapai tujuan keterampilan berbicara seperti kemudahan berbicara, kejelasan, tanggung jawab, dan kemampuan mendengarkan akan akan memberikan kontribusi positif dan membantu individu menjadi seseorang pembicara yang lebih baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

c. Tahapan *Mahārah al-Kalām*

⁴⁶Bani Amin, 'Konsep Pengajaran Maharah Al-Kalam Pada Tingkat Pemula', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1.Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun Aceh (2023), 45.

Proses pembelajaran ini melibatkan beberapa langkah yang menitikberatkan pada arti dari penyampaian secara lisan, sesuai tingkatan pembelajaran yang berlangsung yang melibatkan beberapa tahap, dengan mempertimbangkan tingkat pemula, menengah, dan lanjut. Berikut adalah rinciannya:

- 1) Tingkat pemula
 - a) Peserta didik diminta untuk mempelajari pengucapan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana.
 - b) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, membentuk tema dari jawaban tersebut agar mudah dipahami
 - c) Melatih peserta didik berbicara dengan memberi pertanyaan sederhana baik individu maupun dalam kelompok.
 - d) Guru dapat meminta peserta didik menjawab latihan lisan dengan merespon pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca peserta didik lainnya.
- 2) Tingkat menengah
 - a) Peserta didik belajar berbicara dengan bermain peran atau membuat dialog untuk suatu cerita.
 - b) Berdiskusi mengenai suatu topik atau memilih tema tertentu.
 - c) Peserta didik diminta bercerita mengenai peristiwa yang telah terjadi pada mereka sendiri.
 - d) Bercerita tentang informasi yang diperoleh dari media seperti televisi, radio atau sumber lainnya;
- 3) Tingkat lanjut
 - a) Guru memilih tema untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik.
 - b) Memilih tema menarik terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

- c) Menetapkan tema yang terfokus dan jelas
- d) Peserta didik diwajibkan memilih salah satu tema dan menyampaikan tentang tema itu sesuai dengan pemahaman mereka dan bahasa mereka sendiri.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tahapan dalam proses *mahārah al-Kalām* pada masing-masing tingkatan berbeda-beda yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu peneliti lebih fokus kepada pengembangan keterampilan berbicara pada tingkat pemula yang sesuai karakteristik peserta didik dalam penelitian ini.

b. Indikator Penilaian *Mahārah al-Kalām*

Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri menggunakan bahasa Arab, memahami qawaid, dan mampu berkomunikasi.⁴⁸ Berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan maksud tertentu adalah salah satu tujuan utama seseorang melakukan kegiatan berbicara. Keterampilan berbicara dievaluasi melalui penilaian yang bertujuan memantau perkembangan peserta didik serta menilai capaian kompetensi mereka.⁴⁹ Selanjutnya Rusdy Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa:

Penilaian dalam kelas bahasa harus menggambarkan setiap aspek yang dinilai dengan jelas. Menurut Brown, komponen penilaian maharah al-Kalam melibatkan lima aspek, yakni ucapan, tata bahasa, kosakata, pemahaman, dan kefasihan. Setiap komponen tersebut diberikan skor dalam rentang 1-5 sebagai metode penilaian.⁵⁰

Adapun penilaian yang dimaksud dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1) Kosakata

⁴⁷Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 46.

⁴⁸Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethod* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 85.

⁴⁹Hari Wahyono, 'Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1.1.FKIP UNTIDAR (2017), h. 28.

⁵⁰Yazid Hady, 'Pembelajaran Maharat Al- Kalam Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah', *Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), h. 73.

Kosakata merujuk pada kumpulan kata atau frasa yang dikenal dan digunakan oleh seseorang. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana kata-kata tersebut saling berhubungan dalam suatu konteks tertentu. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam dirinya dapat tercermin dalam perkembangan kosakatanya. Penggunaan kosakata yang luas sangat memungkinkan komunikasi yang efektif dan menyampaikan pesan dengan tepat.

2) Pengucapan

Pengucapan adalah indikator awal kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa, karena bahasa lisan adalah cara pertama yang didengar langsung oleh orang lain. Pengucapan yang dimaksud melibatkan bagaimana seseorang mengucapkan kata dan kalimat dengan jelas dan sesuai dengan makhraj huruf. Oleh karena itu, dalam keterampilan berbicara, bimbingan dan latihan bertahap diperlukan agar seseorang dapat berani dan mampu mengungkapkan bahasa tersebut dengan baik.

3) Kelancaran

Kemampuan seseorang berbicara secara lancar dan tepat tanpa tersendat-sendat mencakup kemampuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan pembicaraan dengan baik, sehingga pendengar dapat memahaminya dengan jelas. Kelancaran berbicara juga terkait dengan kegiatan berbicara tanpa adanya kendala dalam proses pengucapan kosakata maupun kalimat yang diucapkan oleh pembicara.

4) Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan aturan yang digunakan untuk membentuk kata dan kalimat. Tentunya membutuhkan pemahaman mendalam terhadap aturan tata bahasa. Penguasaan yang baik terhadap tata bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam

keterampilan berbicara. Ketika seseorang menguasai tata bahasa dengan mendalam, keterampilan berbicara mereka menjadi lebih mudah dimengerti, dan proses komunikasi dapat berjalan secara efektif.

5) Pemahaman

Kemampuan seseorang mengungkapkan makna dari materi yang dipelajari, termasuk dalam hal menguraikan inti dari suatu bacaan atau mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain.⁵¹

Dengan menggabungkan komponen indikator di atas, akan dihasilkan alat ukur yang memadai untuk menilai tingkat penguasaan keterampilan berbicara. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dalam konteks *mahārah al-Kalām*. Penilaian skor peserta didik melalui rubrik tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan teori statistik deskriptif.

c. Jenis-jenis *Mahārah al-Kalām*

1) Tanya jawab

Jenis pembelajaran ini dilakukan dengan bercakap-cakap dengan aktif dan termasuk kompetensi komunikatif, dimana kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, dimana, dan kepada siapa kalimat itu diujarkan dan kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan.

2) Percakapan bebas

Dalam kegiatan ini, guru menetapkan topik pembicaraan. Peserta didik diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

⁵¹Anis Setiyanti, *Terampil Berbicara Bahasa Inggris Melalui Mobile Assisted Language Learning* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2020), h. 34.

Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok.⁵²

3) Dialog terpimpin

Jenis dialog ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini. Guru memberikan contoh dialog yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban.

4) Hafalan dialog

Pada hafalan dialog, peserta didik latihan meniru dan menghafalkan percakapan-percakapan mengenai berbagai macam situasi dan dan dipraktikan di depan kelas secara berpasangan. Dialog tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemahiran peserta didik dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui latihan percakapan ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai keterampilan yang baik.⁵³

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penulis memilih jenis pembelajaran tanya jawab. Pemilihan tanya jawab dianggap sangat penting untuk pembelajaran tingkat pemula karena memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk melatih keterampilan mengucapkan kata atau kalimat, menyusun kalimat, dan berlatih menjawab pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berbicara, berinteraksi, secara bertahap.

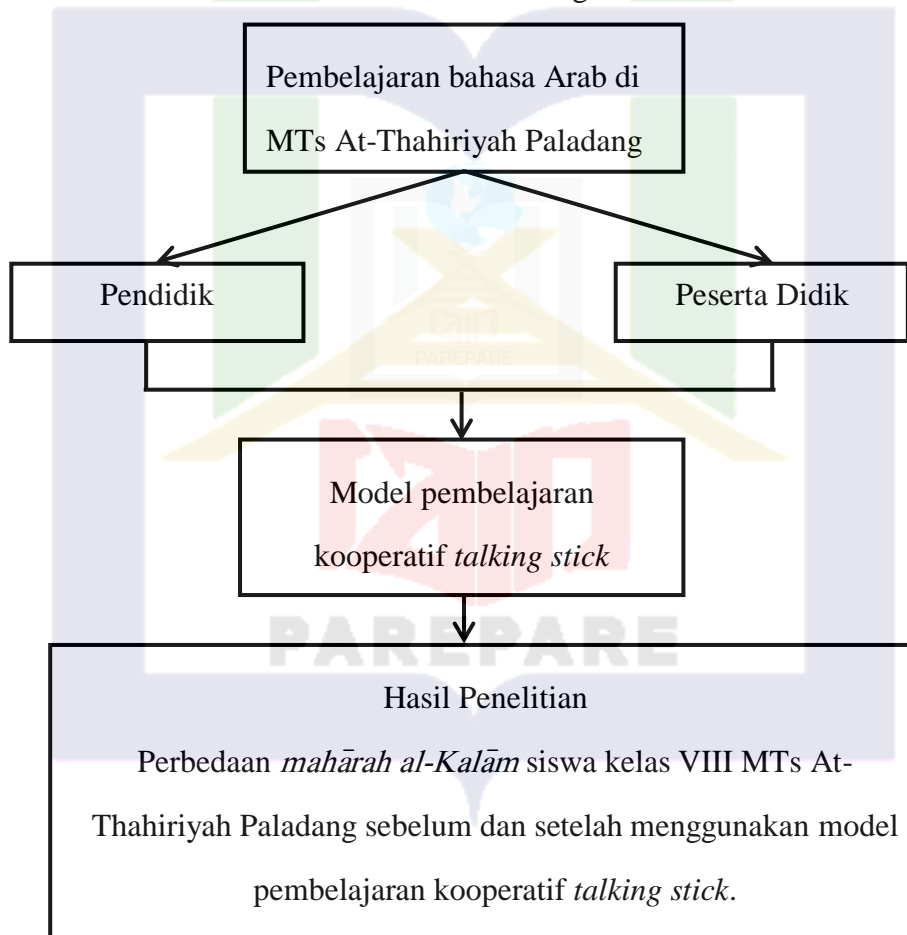
⁵²Kuswoyo, 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *Jurnal An-Nuha*, 4.1.Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun (2017), h. 5.

⁵³Saepudin, *Pembelajaran Berbahasa Arab* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 59.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi dasar atau landasan untuk merancang dan mengembangkan penelitian tersebut. Kerangka pikir membantu untuk merinci konsep-konsep, variabel-variabel, serta hubungan antar unsur-unsur dalam penelitian.⁵⁴ Dalam hal ini, penulis menggambarkan kerangka pikir sesuai dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



⁵⁴Muhammad Kamal Zubair and Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).h 21.

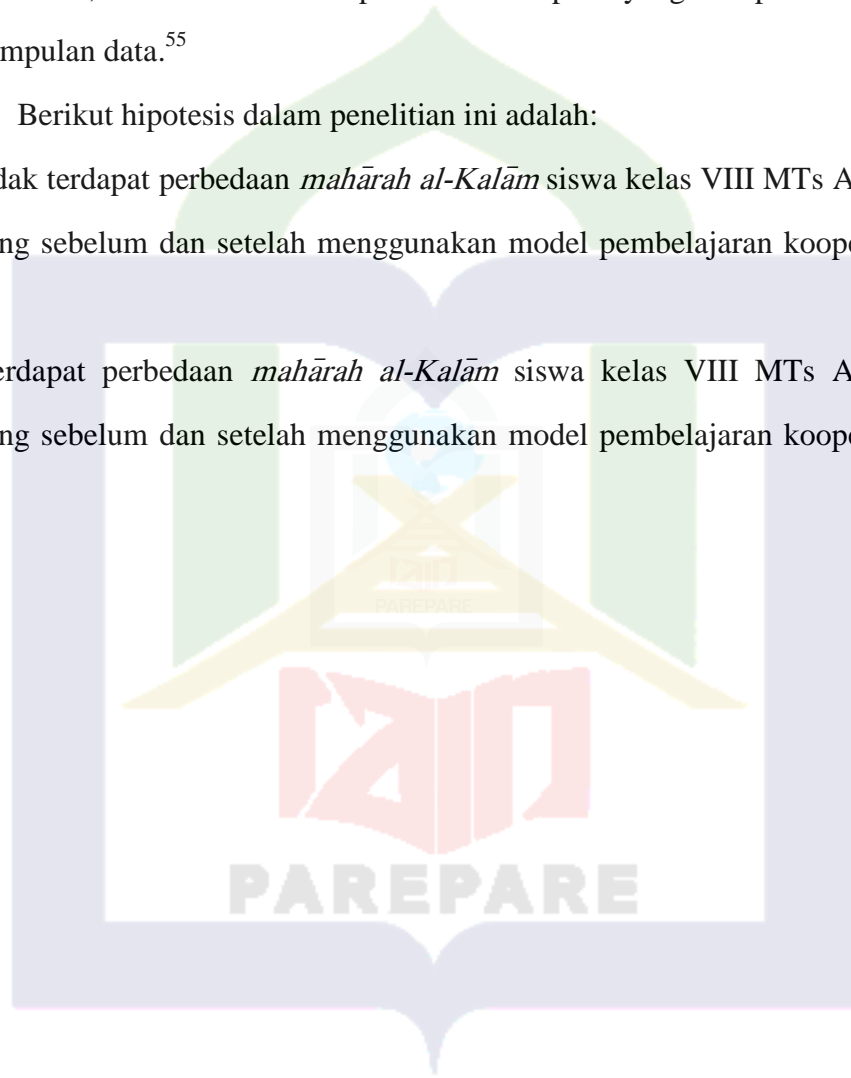
D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dari sementara ini karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari melalui pengumpulan data.⁵⁵

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

H₁: Terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.



⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).h
56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif khususnya eksperimen dimana jenis penelitian ini memiliki ciri khas yaitu adanya suatu kelompok yang akan diberi perlakuan oleh penulis. Adapun desain penelitian yang digunakan yakni *Pre-eksperimental design*. Desain penelitian *Pre-eksperimental* terdiri dari tiga macam yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest design* dan *Intact-Group Comparison*.⁵⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest design* yaitu pengukuran diawali dengan *pre-test* perlakuan, kemudian *post-test*. Dengan demikian, hasil perlakuan ini dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai pretest (sebelum perlakuan)

X : Perlakuan

O₂ : Nilai posttest (setelah perlakuan)⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang, yang berada di Jl. Poros Barugae-Jampue Dusun Paladang, Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam pengertian lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Adapun jumlah populasi kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VIII	10	8	18

Sumber data: MTs At-Thahiriyah Paladang

⁵⁸Dani Nur Saputra Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 31.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Suatu sampel dapat dikatakan representif apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasinya. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang..⁵⁹

Berdasarkan hal diatas, maka penulis memilih teknik pengambilan sampel jenuh, karena mengingat bahwa objek dalam penelitian ini relative kecil, yaitu hanya terdapat 18 populasi dikelas VIII dengan jumlah peserta didik laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam proses penelitian yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi⁶⁰ mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra.⁶¹ Dalam

⁵⁹Dani Nur Saputra Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 38.

⁶⁰Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017).h 78.

⁶¹Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).h 45.

observasi memberikan informasi yang lebih kaya dan kontekstual, memungkinkan peneliti melihat situasi atau perilaku secara langsung.

2. Tes

Tes diartikan sebagai prosedur sistematis menggunakan tugas terstruktur untuk mengukur berbagai keterampilan atau kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶² Tes dapat digunakan sebagai alat mengukur dalam hal ini untuk mengukur perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut tes yang digunakan adalah:

a. *Pre-test*

Pre-test merupakan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik terhadap materi pelajaran. Tujuan daripada *pre-test* ini yakni menilai pemahaman awal peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

b. *post-test*

Post-test diartikan sebagai tes akhir yang dilakukan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini untuk mengukur keterampilan *mahārah al-Kalām* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*.

⁶²Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2012).h 123.

Tabel 3.3 Format Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Kosakata	Penggunaan kosakata yang luas dan beragam, sehingga dapat berbicara dengan tepat dan variatif	5
		Penggunaan kosakata yang luas dan beragam, sehingga dapat berbicara dengan tepat namun belum variatif	4
		Penggunaan kosakata yang luas namun dalam berbicara kadang-kadang masih menerka kata dan kadang terdapat kesalahan	3
		Sering menggunakan kosakata yang salah sehingga tidak dapat dipahami	2
		Penggunaan kosakata sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan terjadinya dialog	1
2.	Pengucapan	Pengucapan kata/kalimat dengan sangat jelas dan sesuai makharijul huruf	5
		Pengucapan kata/kalimat dengan jelas tetapi terbata-bata	4
		Pengucapan kata/kalimat dengan kurang jelas dan terbata-bata	3
		Pengucapan kata/kalimat sulit dimengerti dan kadang menimbulkan kesalahpahaman	2

		Mengucapkan kata/kalimat dengan tidak jelas	1
3.	Kelancaran	Berbicara dengan sangat lancar	5
		Lancar dalam berbicara dan sangat sedikit mengalami kesulitan	4
		Tidak terlalu lancar karena mengalami kesulitan bahasa	3
		Sering ragu dan berhenti karena keterbatasan	2
		Berbicara dengan sering berhenti dan diam sehingga percakapan tidak tercipta	1
4.	Tata Bahasa	Tidak adakekeliruan tata bahasa	5
		Hampir tidak ada kekeliruan tata bahasa	4
		Terjadi beberapa kekeliruan tata Bahasa namun tidak berpengaruh terhadap arti	3
		Banyak terjadi kekeliruan tata Bahasa yang mempengaruhi arti harus menyusun ulang kalimat	2
		Tata Bahasa sangat buruk sehingga percakapan sangat sulit dipahami	1
5.	Pemahaman	Sangat memahami isi atau tema setiap pembicaraan	5
		Cukup memahami isi atau tema pembicaraan	4

		meskipun sesekali ada pengulangan	
		Sebagian besar memahami isi pembicaraan meskipun ada beberapa pengulangan	3
		Sulit memahami isi pembicaraan, perlu penjelasan dan pengulangan	2
		Tidak memahami isi atau tema pembicaraan	1

Kategori Penilaian:

1. 0-40 sangat kurang
2. 41-55 kurang
3. 56-70 cukup
4. 71-85 baik
5. 86-100 sangat baik⁶³.

4. Treatment

Perlakuan ini dieksperimenkan kepada peserta didik terkait model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap *mahārah al-Kalām* yang sebelumnya telah melakukan *pre-test*. Perlakuan diberikan kepada peserta didik sebanyak 4 kali pertemuan termasuk pemberian *pre-test* dan *post-test*. Di mana dalam setiap pemberian perlakuan berlangsung selama 3 x 40 menit. Adapun *treatment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama
 - a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik.

⁶³Yazid Hady, 'Pembelajaran Maharat Al-Kalam Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah', *Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), h. 74.

- c. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik
 - d. Guru memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik dan memberikan alokasi waktu 15 menit untuk menjawab soal tersebut.
 - e. Peserta didik selesai menjawab *pre-test*.
 - f. Setelah menjawab *pre-test*, guru mengarahkan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
 - g. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.
- 2) Pertemuan kedua
- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik.
 - c. Guru memberikan sebuah ice breaking kepada peserta didik.
 - d. Guru menjelaskan materi pertama terkait kosakata *ar-riyādhah* dan memberikan contoh ungkapan sehari-hari kepada peserta didik.
 - e. Guru memberikan waktu untuk menghafal kosakata yang telah diberikan.
 - f. Guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dan membagi kedalam 4 kelompok.
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan dengan berlatih mengungkapkan kalimat bersama dengan anggota kelompoknya.
 - h. Setelah peserta didik mempelajari materi, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya kemudian memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik secara bergiliran sambil bernyanyi. Setelah itu, Ketika lagu

berhenti guru memberikan pertanyaan berupa kosakata dan ungkapan sehari-hari. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru dengan berbahasa Arab secara lisan. Begitupun seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab.

- h. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat dibantu oleh anggota kelompoknya.
- i. Guru membuat kesimpulan dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.
- j. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

3) Pertemuan ketiga

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Guru memberikan sebuah ice breaking kepada peserta didik.
- d. Guru menjelaskan materi kedua terkait kosakata *al-mihna* dan memberikan contoh ungkapan sehari-hari kepada peserta didik.
- e. Guru memberikan waktu untuk menghafal kosakata yang telah diberikan.
- f. Guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dan membagi kedalam 4 kelompok.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan dengan berlatih mengungkapkan kalimat bersama dengan anggota kelompoknya.

- h. Setelah peserta didik mempelajari materi, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya kemudian memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik secara bergiliran sambil bernyanyi. Setelah itu, Ketika lagu berhenti guru memberikan pertanyaan berupa kosakata dan ungkapan sehari-hari. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru dengan berbahasa Arab secara lisan. Begitupun seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab.
 - i. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat dibantu oleh anggota kelompoknya.
 - j. Guru membuat kesimpulan dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.
 - k. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.
- 4) Pertemuan keempat
- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik.
 - c. Guru memberikan soal *post-test* kepada peserta didik dan memberikan alokasi waktu 15 menit untuk menjawab soal tersebut.
 - d. Peserta didik selesai menjawab *post-test*
 - e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
 - f. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti catatan, buku, majalah, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya.⁶⁴ Dokumentasi mendukung data tertentu yang mencakup rujukan sumber tertulis atau rekaman tertulis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional peneliti akan menjelaskan maksud daripada topik penelitian ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman pembaca serta untuk memudahkan pembaca memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis menjelaskan definisi mengenai operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif *Talking stick*

Model pembelajaran kooperatif *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil dengan bantuan *stick*, dimana peserta didik yang memegang *stick* terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran sampai sebagian besar peserta didik mendapat kesempatan menjawab.

2. *Maharah al-Kalam*

Maharah al-Kalam diartikan sebagai kemampuan peserta didik menyusun kata dan kalimat yang tepat secara lisan dalam pembelajaran bahasa Arab terkait dengan materi olahraga yang tentunya sesuai dengan struktur kalimat yang baik.

⁶⁴Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2011).h 97.

F. Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel penelitian.

1. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel penelitian		Indikator	Item
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>talking stick</i>	<i>Maharah al-Kalam</i>	1. Mampu menjawab pertanyaan secara lisan terkait <i>ar-riyādhah</i> .	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8, 9,
		2. Mampu melengkapi kalimat secara lisan dengan kata yang sesuai terkait topik <i>ar-riyādhah</i> .	10, 11, 12, 13, 14
		3. Mampu menghubungkan kalimat yang sesuai secara lisan terkait materi <i>al-mihnah</i> .	15, 16, 17 18, 19, 20

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak valid. Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor soal x

$\sum y$ = Jumlah skor total y

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
- b) Jika nilai signifikansi $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika digunakan berkali-kali.⁶⁶

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas alfa cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai alfa cronbach > 0.60 , maka instrumen dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai alfa cronbach < 0.60 , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁶⁷

⁶⁵Ali Hasan Zein, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), h. 20.

⁶⁶Nilda Miftahul Janna, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS', OSP Preprints, 2021, h. 07.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁶⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik. Berikut terdapat dua macam teknik analisis data diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah terkumpul. Baik dari segi mean, median, modus, rentang, dan grafik distribusi.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk membuat generalisasi atau inferensi tentang populasi berdasarkan data sampel. Statistik inferensial ini berupa uji hipotesis, regresi, analisis varians, dan interval kepercayaan.⁶⁹

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji kolmogorof-smirnov.

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁰

2) Uji Homogenitas

⁶⁷Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 29.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁶⁹Beni Ahmad Saebani and Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 90.

⁷⁰Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 63.

Uji homogenitas merupakan persyaratan yang direkomendasikan untuk diuji secara statistic. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi bersifat homogen atau tidak.⁷¹ Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a) Apabila nilai sig. uji levene > 0.05, maka data dikatakan homogen.
- b) Apabila nilai sig. uji levene < dari 0.05, maka data dikatakan tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang digunakan data sampel untuk mengevaluasi suatu hipotesis tentang karakteristik populasi. Tujuan dari uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.⁷²

- 1) Menganalisis jumlah presentase nilai peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya sampel (objek yang diteliti)

- 2) Mencari nilai rata-rata pretest dan posttest

Kemudian peneliti mencari nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

⁷¹Sumardi and Surianti, 'The Effect Of Empowerment, Eompetence, And Work Statifaction On Dose Perfomance Of Wiralodra Indramayu', 5.1 (2019),h. 90.

⁷²Enos Lolang, 'Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif', *Jurnal KIP*, 3.3 (2014), h. 868.

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = Jumlah sampel

3) Menghitung standar deviasi

Setelah mengetahui nilai rata-rata peserta didik, langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{x^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

4) Menghitung Nilai Uji t

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = t hitung

\bar{X} = nilai rata-rata pretest

μ_0 = nilai rata-rata posttest

S = standar deviasi

Apabila hasil perhitungan dimana jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷³

⁷³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas temuan dan analisis skripsi dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Terhadap *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang, dimana variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *talking stick* (X) dan *mahārah al-Kalām* (Y) siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyyah Paladang.

Pada langkah awal penelitian, peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian untuk mengetahui gambaran secara nyata terhadap kondisi pembelajaran sebelum kemudian melakukan tahap penelitian bersama peserta didik. Selain itu, observasi tersebut juga dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan ketika penelitian nantinya. Disamping itu, adanya observasi peneliti dengan peserta didik mampu berinteraksi cukup selama penelitian berlangsung. Dimana hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kelancaran proses penelitian.

Kemudian langkah selanjutnya, peneliti memberikan *pre-test* kepada peserta didik dengan jumlah soal 20 yang akan dijawab secara lisan. Soal tersebut digunakan sebagai indikator penilaian peserta didik yang berkaitan dengan materi *ar-riyādhah* dan *al-mihnah*. Dimana materi tersebut terdapat pada buku ajar dan belum pernah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* untuk mengukur kemampuan *mahārah al-Kalām* peserta didik. Adapun indikator penilaian *mahārah al-Kalām* yaitu berupa kosakata, pengucapan, kelancaran, tata bahasa, dan pemahaman

peserta didik terhadap materi dengan skor masing-masing 1-5 dan kriteria penilaian 86-100 sangat baik, 71-85 baik, 56-70 cukup, 41-55 kurang dan 0-40 sangat kurang. Setelah memberikan *treatment* kepada peserta didik, peneliti memberikan *post-test* untuk melihat hasil dari perlakuan yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan *mahārah al-Kalām* peserta didik sebelum dan setelah menerima *treatment* pada kelas eksperimen yang berjumlah 18 peserta didik.

Adapun pada deskripsi hasil penelitian terhadap analisis statistik deskriptif. Nilai-nilai yang akan disajikan ialah mean, median, modus, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum baik pada *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Adapun deskripsi hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Untuk menilai perbedaan hasil dan keefektifan pembelajaran yang berlangsung, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebagai tes kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pre-test* peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pre-Test* Peserta Didik Kelas VIII

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i>
1.	Areta Regina Aprilia	40
2.	Dyah Az-Zahra	55
3.	Hilda Nur Resqiah	60
4.	Naomi	80
5.	Nur Afni Salsabila	55

6.	Nur Arifa Rahifah	75
7.	Nur Asifa Salsabila	50
8.	Putri Anggreni	70
9.	Faiz Ainul Ridho	55
10.	Ibnu Fikri Rizqullah	35
11.	Ikrar Hamdi Fayakun	80
12.	Muh. Fauzan	45
13.	Muh. Fathir Idris	65
14.	Muhammad Rafli Ramadhan	45
15.	Muhammad Rezki	50
16.	Muhammad Safwan Abbad	70
17.	Try Putra Mulyadi	70
18.	Zul Iqram	40
Total		1.030

Tabel diatas merupakan nilai hasil tes awal mengenai *mahārah al-Kalām* peserta didik kelas VIII At-Thahiriyah Paladang. Setelah mengetahui hasil nilainya, maka selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 26.

Adapun hasil statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-Test*

Statistics		
Pretest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		57.22
Std. Error of Mean		3.265
Median		55.00
Mode		55
Std. Deviation		13.850
Variance		191.830
Range		45
Minimum		35
Maximum		80
Sum		1030

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pre-test mahārah al-Kalām* peserta didik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,22. Nilai tengah 55,00, modus 55 dan standar deviasi sebesar 13,8. Sedangkan nilai minimum atau nilai dengan skor terendah adalah 35 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 80.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi. Selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai *pre-test* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Pre-Test*

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	5.6	5.6	5.6

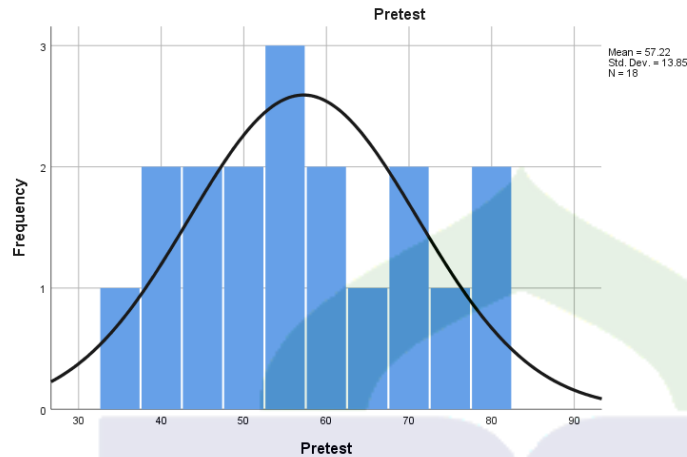
40	2	11.1	11.1	16.7
45	2	11.1	11.1	27.8
50	2	11.1	11.1	38.9
55	3	16.7	16.7	55.6
60	2	11.1	11.1	66.7
65	1	5.6	5.6	72.2
70	2	11.1	11.1	83.3
75	1	5.6	5.6	88.9
80	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Setelah diketahui distribusi nilai ferkuensi *pre-test* peserta didik, selanjutnya untuk mengetahui frekuensi setiap nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik, maka yang akan dilakukan adalah mengklasifikasi nilai tersebut baik dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Frekuensi dan Persentase Peserta Didik

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi
1.	86-100	Sangat baik	0
2.	71-85	Baik	3
3.	56-70	Cukup	5
4.	41-55	Kurang	7
5.	0-40	Sangat kurang	3

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:

Gambar 4.1 Histogram *Pre-Test*

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil persentase nilai *pre-test* peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang dengan jumlah sampel penelitian 18 menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai *pre-test* dalam kategori baik, 5 peserta didik yang memperoleh nilai *pre-test* dalam kategori cukup, 7 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, 3 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dan tidak ada peserta didik yang mencapai nilai pada kategori sangat baik.

Kemudian setelah peneliti mengetahui hasil *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah memberikan *treatment* atau perlakuan dengan empat kali pertemuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

2. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Setelah mengetahui hasil *pre-test*, peneliti melakukan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang dilakukan. Nilai *post-test* pada instrument disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil *Post -Test* Peserta Didik Kelas VIII

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Areta Regina Aprilia	60
2.	Dyah Az-Zahra	80
3.	Hilda Nur Resqiah	90
4.	Naomi	98
5.	Nur Afni Salsabila	75
6.	Nur Arifa Rahifah	85
7.	Nur Asifa Salsabila	80
8.	Putri Anggreni	95
9.	Faiz Ainul Ridho	75
10.	Ibnu Fikri Rizqullah	55
11.	Ikrar Hamdi Fayakun	90
12.	Muh. Fauzan	70
13.	Muh. Fathir Idris	85
14.	Muhammad Rafli Ramadhan	85

15.	Muhammad Rezki	88
16.	Muhammad Safwan Abbad	95
17.	Try Putra Mulyadi	80
18.	Zul Iqram	90
Total		1.476

Tabel diatas merupakan nilai hasil tes akhir mengenai *mahārah al-Kalām* peserta didik kelas VIII At-Thahiriyah Paladang. Setelah mengetahui hasil nilainya, maka selanjutnya melakukan analisi statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan proram IBM SPSS 26. Adapun hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		82.00
Std. Error of Mean		2.751
Median		85.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		11.672
Variance		136.235
Range		43
Minimum		55
Maximum		98
Sum		1476

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *post-test* peserta didik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82.00. Nilai tengah 85,00, modus 80 dan standar deviasi sebesar 11,6. Sedangkan nilai minimum atau nilai dengan skor terendah adalah 55 dan nilai maksimum atau nilai dengan skor tertinggi adalah 98.

Selanjutnya rangkuman hasil analisis dapat digambarkan melalui analisis distribusi frekuensi pada nilai *post -test* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Post-Test*

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	55	1	5.6	5.6	5.6
	60	1	5.6	5.6	11.1
	70	1	5.6	5.6	16.7
	75	2	11.1	11.1	27.8
	80	3	16.7	16.7	44.4
	85	3	16.7	16.7	61.1
	88	1	5.6	5.6	66.7
	90	3	16.7	16.7	83.3
	95	2	11.1	11.1	94.4
	98	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0		

Setelah diketahui distribusi nilai ferkuensi *pre-test* peserta didik, selanjutnya untuk mengetahui frekuensi setiap nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik, maka yang akan dilakukan adalah mengklasifikasi nilai tersebut baik dalam kategori

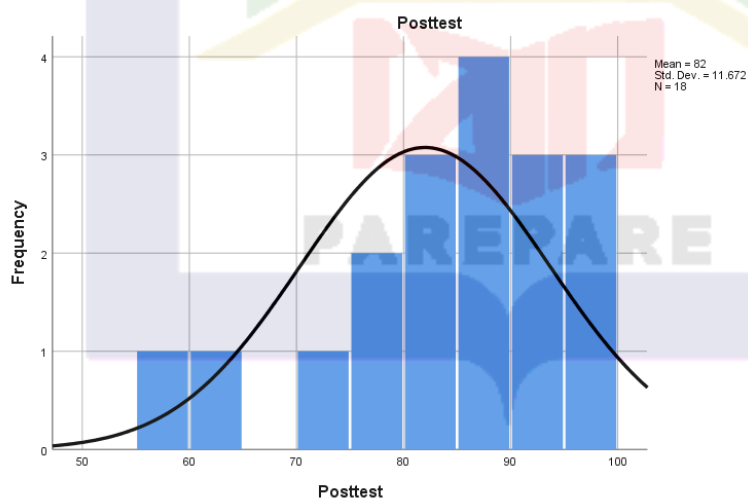
sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Kategori Hasil Frekuensi Dan Persentase Peserta Didik

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi
1.	86-100	Sangat baik	7
2.	71-85	Baik	8
3.	56-70	Cukup	4
4.	41-55	Kurang	1
5.	0-40	Sangat kurang	0

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:

Gambar 4.2 Histogram *Post-Test*



Selanjutnya berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil persentase nilai *post-test* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran

kooperatif *talking stick* terhadap *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai *post-test* dalam kategori sangat baik, 8 peserta didik yang memperoleh nilai *post-test* dalam kategori baik, 4 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, 1 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan tidak ada peserta didik yang mencapai nilai pada kategori sangat kurang.

3. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		57.22	82.00
Std. Error of Mean		3.265	2.751
Median		55.00	85.00
Mode		55	80 ^a
Std. Deviation		13.850	11.672
Variance		191.830	136.235
Range		45	43
Minimum		35	55
Maximum		80	98
Sum		1030	1476

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel statistik diatas, jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dimana nilai *pre-test* peserta didik menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata sebesar 57,22, nilai tengah 55,00, nilai

modus 55, standar deviasi 13,8, minimum 35 dan nilai maximum 80. Kemudian nilai *post-test* peserta didik dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 82,00, nilai tengah 85,00, nilai modus 80, standar deviasi sebesar 11,6, minimum 55 dan nilai maksimum atau nilai dengan skor tertinggi adalah 98.

Dari hasil analisis statistik tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan terhadap nilai *post-test* peserta didik. Dimana sebelumnya hasil *pre-test* peserta didik masih banyak berada dalam kategori rendah. Namun, setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*, lalu diberikan kembali tes akhir untuk melihat perkembangan peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57,22 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82,00. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* terhadap *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyyah Paladang setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorof smirnof*

test dengan taraf sig. 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu sebagai berikut

- Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.22
	Std. Deviation	13.850
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic	.119	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sesuai dengan kriteria yang digunakan bahwa jika nilai sig. > 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jadi, berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada asymp. sig.(2-tailed) *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji *pre-test* dan *post-test* berdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data dari kelompok objek yang diteliti mempunyai varian yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji *Levene test*. dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka dikatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka tidak dikatakan homogen.

Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.11 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Maharah al-Kalam	Based on Mean	.947	1	34	.337
	Based on Median	.811	1	34	.374
	Based on Median and with adjusted df	.811	1	34.000	.374
	Based on trimmed mean	.983	1	34	.328

Sesuai dengan kriteria yang digunakan bahwa jika nilai sig. $> 0,05$, maka data dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$, maka data tidak dikatakan homogen. Jadi, berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,337 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya masih bersifat dugaan atau hipotesis tersebut diterima atau ditolak

dengan kriteria jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

- a. H_0 (hipotesis nol): menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang.
- b. H_a (hipotesis alternatif): menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak maka akan dikemukakan hasil uji hipotesis berikut:

1. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Hipotesis deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \mu_1 > 65\%$
- b. $H_1 : \mu_1 < 65\%$

Adapun perhitungan pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji t satu sampel dengan bantuan program IBM SPSS 26 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji One Sample Test *Pre-Test*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	17.528	17	.000	57.222	50.33	64.11

Pada tabel *one sample t test* diatas, diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dimana sesuai dengan syarat pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti paling tinggi 65% dari yang diharapkan.

Total skor pada variabel *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah 1.030. sedangkan skor ideal yang selanjutnya disebutkan dikriteria adalah $5 \times 20 \times 18 = 1.800$ (dimana 5 adalah skor tertinggi tiap item, 20 adalah jumlah butir soal dan 32 adalah jumlah responden). Maka, *maharah al-Kalam* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah $1.030 : 1.800 = 0,57$ atau 58% dari kriteria yang diterapkan. Sehingga, persentase 58% ini termasuk dalam kategori sangat rendah berdasarkan kriteria pada tabel 4.13. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

2. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Hipotesis deskriptif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \mu_1 > 80\%$
- b. $H_1 : \mu_1 < 80\%$

Adapun perhitungan pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji t satu sampel dengan bantuan program IBM SPSS 26 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji One Sample Test *Post-Test*

One-Sample Test						
				Test Value = 0	95% Confidence Interval of the	
				Mean	Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
Posttest	29.806	17	.000	82.000	76.20	87.80

Pada tabel *one sample t test* diatas, diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dimana sesuai dengan syarat pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti paling tinggi 80% dari yang diharapkan.

Total skor pada variabel *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah 1.476. sedangkan skor ideal yang selanjutnya disebutkan dikriteria adalah $5 \times 20 \times 18 = 1.800$ (dimana 5 adalah skor tertinggi tiap item, 20 adalah jumlah butir soal dan 32 adalah jumlah responden). Maka, *mahārah al-Kalām* siswa

kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah $1.476 : 1.800 = 0,823$ atau 83% dari kriteria yang diterapkan. Sehingga, persentase 83% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria pada tabel 4.14. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* tergolong tinggi.

Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

c. ***Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick***

Setelah dilakukan uji normalitas data pada *pre-test* dan *post-test* dan hasil uji tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *paired sampel t test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan atau berhubungan (hasil *pre-test* dan *post-test*).

Perhitungan pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Paired Sample Statistik *Pre-Test* dan *Post-Test*

Paired Samples Statistics			
Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Pretest	57.2222	18	13.85027	3.26454
	Posttest	82.0000	18	11.67199	2.75111

Tabel 4.17 Uji Paired Sample Test *Pre-Test dan Post-Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Pretest – Posttest				Lower	Upper			
1		-24.77778	10.89282	2.56746	-30.19465	-19.36090	-9.651	17	.000

Tabel pertama merupakan tabel statistik deskriptif dari data penelitian, dimana n atau jumlah sampel penelitian adalah 18 orang, nilai rata-rata *mahārah al-Kalām* peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah 57,72 dengan standar deviasi 13,850 dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah 82,00 dengan standar deviasi 11,671. Maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Selanjutnya pada tabel kedua merupakan hasil dari uji *paired sample test* berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima

Berdasarkan tabel output *paired samples test*, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 9.651 dan nilai df sebesar 17 dan untuk mencari nilai t_{tabel} maka $\alpha : 2 = 0,05 : 2 = 0,025$. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistik. Maka diketahui t_{tabel} nya sebesar 2.110. Dengan

demikian, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dimana nilai t_{hitung} 9.651 > t_{tabel} 2.110. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang artinya terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. siswa kelas VIII Mts At-Thahiriayah Paladang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriayah Paladang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*

Pada tahap awal dalam penelitian, untuk menilai perbedaan hasil dan keefektifan pembelajaran yang berlangsung maka dilakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada peserta didik terkait materi *ar-riyādhah* dan *al-mihana* dengan jumlah soal 20. Kemudian tes tersebut dijawab secara lisan oleh peserta didik dengan lima aspek penilaian *mahārah al-Kalām* yakni kosakata, pengucapan, kelancaran, tata bahasa dan pemahaman. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dengan jumlah nilai *pre-test* sebesar 1.030 termasuk didalamnya sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Maka berdasarkan hasil rekapitulasi statistik sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* menunjukkan tidak ada peserta didik yang mencapai nilai pada kategori sangat baik, terdapat 3 (20%) peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori baik, 5 (27,7%) peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, 7 (38,8%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan 3(16,6%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dari penelitian terkait aspek-aspek *mahārah al-Kalām* ternyata secara umum aspek penggunaan kosakata peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan skor 3 yaitu kebanyakan diatas 60. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosakatanya masih minim, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan dalam menyusun kalimat, dan kemampuan menghubungkan beberapa kata agar menjadi sebuah kalimat secara lisan masih kurang.

Pada hasil *pre-test* hampir semua peserta didik belum mengetahui kosakata terkait olahraga dan profesi. Sebagian besar mereka hanya mampu menerjemahkan secara lisan kosakata dasar seperti sepak bola, bola voly, dan bulu tangkis. Kemudian dari segi kelancaran peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dan merangkaikan sebuah kalimat tidak terlalu lancar dan masih ragu-ragu. Hal ini dilihat dari skor yang didapatkan adalah 2 dengan nilai 41 sampai 55 yang artinya kelancaran peserta didik dalam berbicara masih kurang. Maknanya ini adalah bahwa peserta didik yang mufradatnya baik itu belum tentu lancar dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, sebagian peserta didik dalam melengkapi kalimat masih kebanyakan salah karena bentuk soalnya semua berbahasa Arab sehingga mereka tidak mengetahui makna dari soal tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya kosakata yang diketahui peserta didik.

Kemudian diberikan lagi kriteria tata bahasa dan pemahaman terhadap materi maka didapatkan rata-rata skornya 2 dan 3 artinya telah mencapai kategori penilaian 50 sampai 70, yang berarti peserta didik sudah dapat memahami materi dengan baik tetapi dalam tata bahasanya masih keliru bahkan ternyata juga tingkat ketepatannya

dalam mengucapkan kata dan kalimat bahasa Arab itu kurang jelas dan terbata-bata yang artinya masih rendah walaupun nilai secara umumnya adalah tinggi.

Mengenai hal ini perlu adanya perhatian khusus dan tindakan yang tepat agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan hingga mencapai nilai yang relatif tinggi. Dengan proses dan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan pendekatan yang tepat dapat menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.

2. *Mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh dari *pre-test* berada pada kategori kurang. Dan *post-test* pada kategori sangat baik. Pada *post-test* setelah dianalisis peningkatan yang cukup signifikan dari empat kriteria yang telah disebutkan sebelumnya ternyata yang paling menonjol peningkatannya adalah tingkat kosakata dan kelancaran. Hal ini disebabkan karena pesera didik diberikan suatu praktek atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* selama empat kali pertemuan.

Selanjutnya hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan terdapat 7 dari 18 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat baik (38,8%), 8 peserta didik memperoleh nilai kategori baik (44,4%), 4 peserta didik memperoleh nilai kategori cukup (22,2%), 1 peserta didik yang memperoleh nilai kategori kurang (5,5%) dan tidak ada peserta didik yang mencapai nilai pada kategori sangat kurang.

Dari hasil nilai persentase tersebut, secara umum dari fakta penelitian mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari kosakatanya hampir semua peserta didik

bisa menerjemahkan kosakata sesuai dengan gambar. Seperti gambar tenis meja, bola air, bola basket dan olahraga lainnya. Adapun kelancarannya diperoleh skor 4 dengan nilai 71 sampai 85 dengan kategori baik ditandai dengan peserta didik sudah mampu mempraktekkan dalam bentuk kalimat dan menjawab pertanyaan secara lisan menggunakan bahasa Arab serta menerjemahkan kosakata sehari-hari terkait materi *ar-riyādhah* dan *al-mihana* sehingga mampu melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai secara lisan. Seperti pada kalimat *لَنْ.....الْحَكَمَ مَعَ اللَّاعِبِ* dan *فِي* *المسَبِّح..... يُرِيدُ أَنْ*. Dari kalimat tersebut rata-rata peserta didik menjawab dengan benar yang artinya pemahan peserta didik terhadap materi lebih baik dari sebelumnya dan kosakatanya pun jauh lebih baik dari sebelumnya.

Adapun dalam mengucapkan kalimat sebagian besar sudah jelas dengan baik ditandai dengan rata-rata skor 3 dengan nilai 65 sampai 70. Artinya terdapat peningkatan yang lebih baik terhadap aspek *mahārah al-Kalām* peserta didik kelas VIII Mts At-Thahiriyyah Paladang.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*, *mahārah al-Kalām* peserta didik mengalami peningkatan yang mengasilkan nilai rata-rata mencapai 80,00 yang sebelumnya pada pelaksanaan tes awal sebesar 57,22. Sehingga perbandingan antara nilai hasil tes awal dan tes akhir memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

3. *Maharah al-Kalam* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Penelitian yang dilakukan di Mts At-Thahiriyah ini adalah untuk mengetahui perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.. Hasil perlakuan ini dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan..

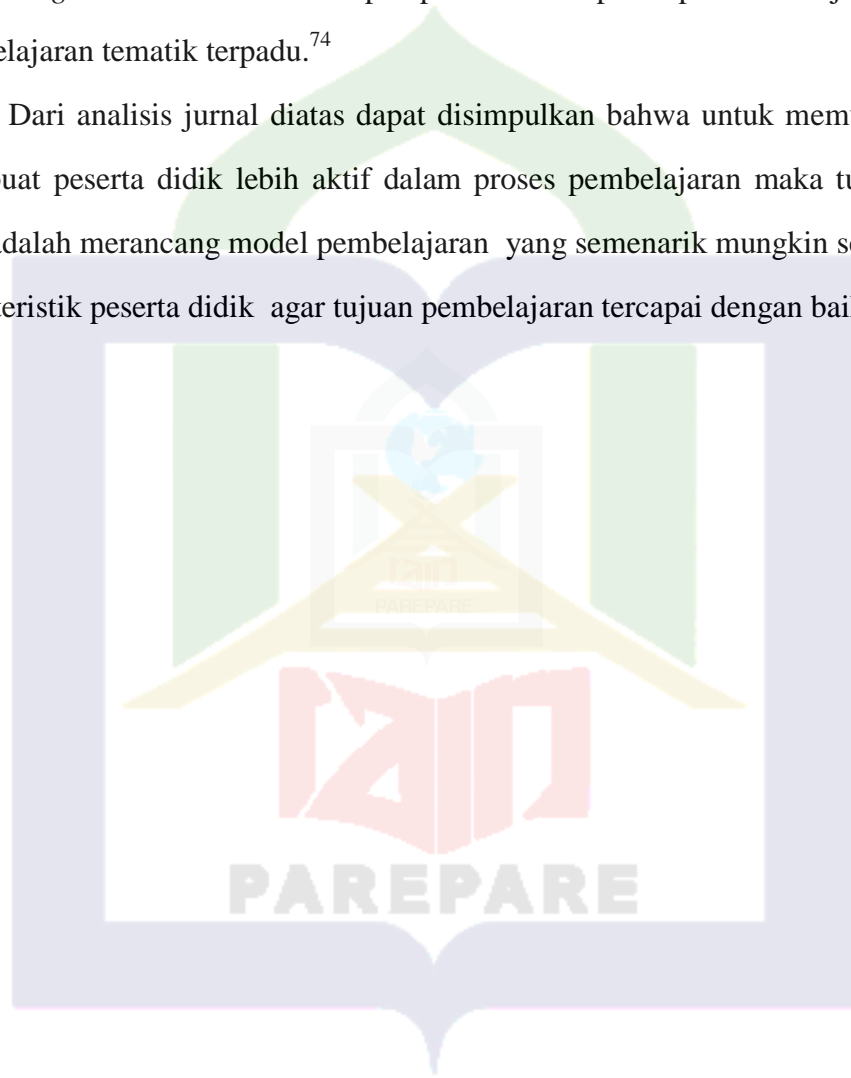
Setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.maka hasil selisih antara nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* 82,00 mengalami peningkatan sebesar 25%.

Selanjutnya setelah dianalisis tes akhir sehingga diperoleh data pada uji *paired sample test* bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut bahwa nilai t_{hitung} 9.651 lebih besar t_{tabel} 2.110, dengan demikian hipotesis alternative diterima. Selain itu, jika dilihat dari perbandingan nilai signifikansinya yaitu apabila nilai sig. < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dari hasil uji diatas diperoleh si. (2 taailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikansi antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang artinya terdapat terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.terhadap.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wardah yang berjudul “Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik” awalnya sebelum model pembelajaran ini diterapkan siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan kurangnya minat siswa dalam menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri serta hasil belajar juga rendah. Hal ini

diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar aktif dalam belajar. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan model Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe *talking stick*. ini memberi dampak positif terhadap kompetensi belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.⁷⁴

Dari analisis jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran maka tugas seorang guru adalah merancang model pembelajaran yang semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.



⁷⁴Fitri Wardah, 'Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Basicedu*, 5.6.Universitas Negeri Padang (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya terkait Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap *mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang maka pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yakni 57,22. Di mana ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik, 5 peserta didik yang memperoleh nilai kategori cukup, 5 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan 3 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat kurang. Artinya masih perlu adanya berbagai model dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al-Kalām*.
2. *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* diperoleh nilai rata-rata *post-test* peserta didik yakni 82,00. Di mana ada 7 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik, 8 peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik, 4 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Artinya ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

dapat menjadi salah satu alternatif model dalam suatu keterampilan bahasa Arab.

3. *Mahārah al-Kalām* siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil *pre- test* dan *post- test*. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian hipotesis *paired samples test* dimana nilai t_{hitung} 9.651 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.110 (t_{hitung} 9.651 > t_{tabel} 2.110). Dengan membandingkan kedua nilai tersebut didapatkan hasil bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikansi antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang artinya terdapat perbedaan *mahārah al-Kalām* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap siswa kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif *talking stick* berpengaruh terhadap *mahārah al-Kalām* siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang, oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran berikut ini:

1. Dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab terhadap *mahārah al-Kalām* hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Untuk menunjang kreativitas dan kompetensi peserta didik dalam kemampuan berbahasa, hendaknya pendidik memunculkan inovasi-inovasi baru agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* ini berpengaruh positif terhadap *mahārah al-Kalām*. Sehingga diharapkan dengan melakukan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahas Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Amin, Bani, 'Konsep Pengajaran Maharah Al-Kalam Pada Tingkat Pemula', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun Aceh (2023).

Asiza, Nur dan Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

Astuti, Ulfah Rulli, 'Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 2', *The Light Journal of Librarianship and Information Science*, 2.2. Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri (2022).

Burhanuddin dan Husnah, 'Pendampingan Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *Malaqbiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (2022).

Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, ed. by Dwi Novidiantoko (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017).

Saputra, Dani Nur, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022).

Ramadhan, Iwan, *et al.*, eds., *Kiat Sukses PTK* (Klaten: Lakeisha, 2021).

Kaif, Sitti Hermayanti, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).

Fattah, Ahmad Abdul, *معجم مصطلحات التربية لفظا و اصطلاحا* (Alexandria: Dar Al-Wafa, 2021).

Fuad, Jauhar, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 20.1 (2013).

Hady, Yazid, 'Pembelajaran Maharat Al- Kalam Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah', *Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).

Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Hamsa dan Muhammad Irwan, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan*

- Lagu* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).
- Hasanuddin, M. Iqbal dan Hamdanah, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2018).
- Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Himami, Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', 1.1.Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan (2021).
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Indrianti, Dharma, 'Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11Bandar Lampung' (Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Irwan, Muhammad, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.2.Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Parepare (2022).
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Janna, Nilda Miftahul, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS', OSP Preprints, 2021.
- Jayanti, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa' (UIN Raden Fatah Palembang, 2020).
- Kuswoyo, 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam', *Jurnal An-Nuha*, 4.1.Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun (2017).
- Lestari, Endang Puji, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).
- Lolang, Enos, 'Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif', *Jurnal KIP*, 3.3 (2014).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2015).

- Marni dan M. Yusuf, 'Penggunaan Metode Talking Stick', *Pendidikan*, 2.1 (2015).
- Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran* (B: Forsiladi, 2020).
- Musthofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).
- Octavia, Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).
- Pradita, Linda Eka, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).
- Rahmaini, 'Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1.lhyaul 'Arabiyah (2016).
- Rahman, Ali, 'Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 5.STAIN Parepare (2016).
- Ramli, Kaharuddin, *دروس اللغة العربية على سبيل مهارة القراءة* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Exagrafika, 2010).
- Riswanti, Irma, 'Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Saebani, Beni Ahmad, dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethod* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).
- Sakinah, Sitti, 'Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game Talking Stick Di Asrama Ma'had Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare' (Skripsi: Pendidikan Bahasa Arab, 2018).
- Sanwil, Teuku, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).
- Setiyanti, Anis, *Terampil Berbicara Bahasa Inggris Melalui Mobile Assisted Language Learning* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2020).
- Subhayni, *Keterampilan Berbicara* (Darussalam: Syiah Kuala University Press,

- 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Sukendra, Komang, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).
- Sumardi dan Surianti, 'The Effect Of Empowerment, Eompetence, And Work Statifaction On Dose Perfomance Of Wiralodra Indramayu', 5.1 (2019).
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009).
- Syofian, Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017).
- Unsi, Baiq Tuhfattul, 'Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Komunikatif-Elektik', *Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2017).
- Wahyono, Hari, 'Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1.1.FKIP UNTIDAR (2017).
- Wardah, Fitri, 'Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Basicedu*, 5.6.Universitas Negeri Padang (2021).
- Wijiati, Muhammad Ilham dan Iva Ani, *Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic dan Rsearch Institute, 2020).
- Yurike, Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jawa Barat: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022).
- Zein, Ali Hasan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).



Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara detail profil MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
- b. Alamat : Jl. Poros Barugae-Jampue KM.08
- c. NSM : 121273150021
- d. NPSN : 40320180
- e. Telephone/Fax/HP : 0812-3670-6659
- f. Jenjang : MTs
- g. Status : Negeri / Swasta
- h. Tahun Berdiri : 2011
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- j. Sertifikat Akreditasi : (31 Desember 2026)

2. Jumlah peserta didik MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	2	21	14	35
2	VIII	1	12	8	20
3	IX	1	12	10	22
4	TOTAL	4	45	32	77

3. Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dilandasi Imtaq Dan Iptek Serta Berwawasan Lingkungan”

4. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi lulusan
- d. Meningkatkan peran aktif *stakeholders* dalam mewujudkan MBM (Menejemen Berbasis Madrasah) yang handal.

5. Tujuan

- a. Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui sholat berjamaah, dan baca tulis Alquran serta kegiatan keagamaan lainnya;
- b. Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama;
- c. Terciptanya budaya membaca keagamaan, iptek, dan fiksi;
- d. Terlaksananya pengembangan kurikulum Madrasah yang meliputi: Pemetaan CP, ATP dan Modul Ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran
- e. Terwujudnya pelajar yang dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Al Qur'an Surat Ar Rahman, Surat Al Waqiah, Surat Al Mulk, Sholat Dhuhur berjamaah, Istighatsah, berdoa sebelum dan sesudah KBM, serta kegiatan Tartil Ubudiya

Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Nama Madrasah : Mts At-Thahiriyah Paladang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 3x40 Menit (Pertemuan I)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

C. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama ▪ Guru mengabsen kehadiran peserta didik ▪ Guru memberi yel-yel ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalan ▪ Memberikan <i>pre-test</i> 	100 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan doa dan memberi salam. 	10 Menit

Parepare, 15 Desember 2023

Penulis



Haspiana
NIM. 191200.012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Nama Madrasah : Mts At-Thahiriyah Paladang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : الرياضة

Alokasi Waktu : 3x40 Menit (Pertemuan II)

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

- 3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة

yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (ان – لن – الفعل المضارع
(ل)

4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (ان – لن – الفعل المضارع
(ل – baik secara lisan maupun tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengucapkan dan menghafal kosakata dengan baik
2. Mampu mengungkapkan kalimat sehari-hari
3. Mampu menjawab pertanyaan secara lisan terkait *ar-riyādhah*

E. Materi Pokok

Ar-riyādhah

F. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. ▪ Mengabsen kehadiran peserta didik dan memberikan sebuah ice breaking. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi kosakata <i>ar-riyādhah</i> dan menghafal kosakata tersebut. ▪ Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> dan membagi kedalam 4 kelompok. 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempelajari kembali materi. ▪ Peserta didik menutup bukunya, guru memberi <i>stick</i> kepada salah satu peserta didik secara bergiliran sambil bernyanyi. Ketika lagu berhenti guru memberikan pertanyaan kosakata dan ungkapan sehari-hari. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru dengan berbahasa Arab secara lisan. Begitupun seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan ▪ Guru menyampaikan rencana/topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. ▪ Guru membaca doa bersama dan memberi salam. 	10 Menit

G. Metode Pembelajaran

- Model : *Talking stick*
- Media : Papan tulis dan spidol
- Sumber Belajar : Buku bahasa Arab kelas VIII
- Alat/Bahan : Stick dan laptop

Parepare, 15 Desember 2023

Penulis



Haspiana
NIM. 191200.012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Nama Madrasah : Mts At-Thahiriyah Paladang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : المهنة

Alokasi Waktu : 3x40 Menit (Pertemuan III)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait

waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح

4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait

dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengucapkan dan menghafal kosakata dengan baik
2. Mampu mengungkapkan kalimat sehari-hari
3. Mampu menghubungkan kata secara lisan terkait *al-mihna*

4. Materi Pokok

Al-mihna

5. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. ▪ Mengabsen kehadiran peserta didik dan memberikan sebuah ice breaking. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi kosakata <i>al-mihna</i> dan menghafal kosakata tersebut. ▪ Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> dan membagi kedalam 4 kelompok. ▪ Peserta didik mempelajari kembali materi. ▪ Peserta didik menutup bukunya, guru memberi <i>stick</i> 	100 Menit

	<p>kepada salah satu peserta didik secara bergiliran sambil bernyanyi. Ketika lagu berhenti guru memberikan pertanyaan kosakata dan ungkapan sehari-hari. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru dengan berbahasa Arab secara lisan. Begitupun seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan ▪ Guru menyampaikan rencana/topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. ▪ Guru membaca doa bersama dan memberi salam. 	10 Menit

6. Metode Pembelajaran

- Model : *Talking stick*
- Media : Papan tulis dan spidol
- Sumber Belajar : Buku bahasa Arab kelas VIII
- Alat/Bahan : Stick dan laptop

Parepare, 15 Desember 2023

Penulis



Haspiana
NIM. 191200.012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Nama Madrasah : MTs At-Thahiriyah Paladang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 3x40 Menit (Pertemuan IV)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

C. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IV

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama ▪ Guru mengabsen kehadiran peserta didik ▪ Guru memberi yel-yel ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalan ▪ Memberikan <i>post-test</i> 	100 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan doa dan memberi salam. 	10 Menit

Parepare, 15 Desember 2023

Penulis



Haspiana

NIM. 191200.012

Lampiran 3 Instrumen Penelitian



Nama Mahasiswa : Haspiana

Nim/Jurusan : 19.1200.012/Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap *Maharah al-Kalam* Siswa Kelas VIII MTs At-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

A. Jawablah pertanyaan berikut secara lisan sesuai dengan gambar!

مَا الرِّبْضَةُ الَّتِي تُحِبُّهَا؟





-١
-٢
-٣
-٤
-٥
-٦
-٧
-٨
-٩

B. Lengkapi kalimat berikut dengan kata yang sesuai secara lisan!

اللَّاعِبُ - يَسْبِحُ - يَتَكَلَّمُ - لِيُشَاهِدَ وَرَاءَ

- يُرِيدُ أَنْ فِي الْمَسْبَحِ .١٠
- يَجْلِسُ التُّلُقَارَ .١١
- يُصَوِّبُ الْكُرَّةَ .١٢
- يَجْرِي أَفْنَدِي الْكُرَّةَ .١٣
- لَنْ. الْحَكَمَ مَعَ اللَّاعِبِ .١٤

C. Hubungkanlah kalimat yang sesuai dibawah ini secara lisan!

ج	ب	أ	
يُعَالِجُ الْمَرْضَى	فِي الْمَدْرَسَةِ	الْمُدْرِسُ •	.١٦
يَشْرَحُ الدَّرْسَ	فِي الْمَشْتَشْفَى	الطَّيِّبُ •	.١٧
يَزْرَعُ الرُّزَّ وَ الدُّرَّةَ	فِي الْمَرْعَةِ	النَّجَّارُ •	.١٨
يَصْنَعُ الطَّعَامَ	فِي الْمِنْجَرَةِ	الطَّبَّاحُ •	.١٩
يَنْشُرُ الْحَشَبَ	فِي الْمَطْبَخِ	الْعَالِخُ •	.٢٠

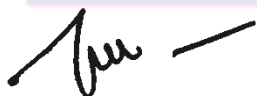
Sumber: Buku Ajar Mts At-Thahiriyyah Paladang

Parepare, 21 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

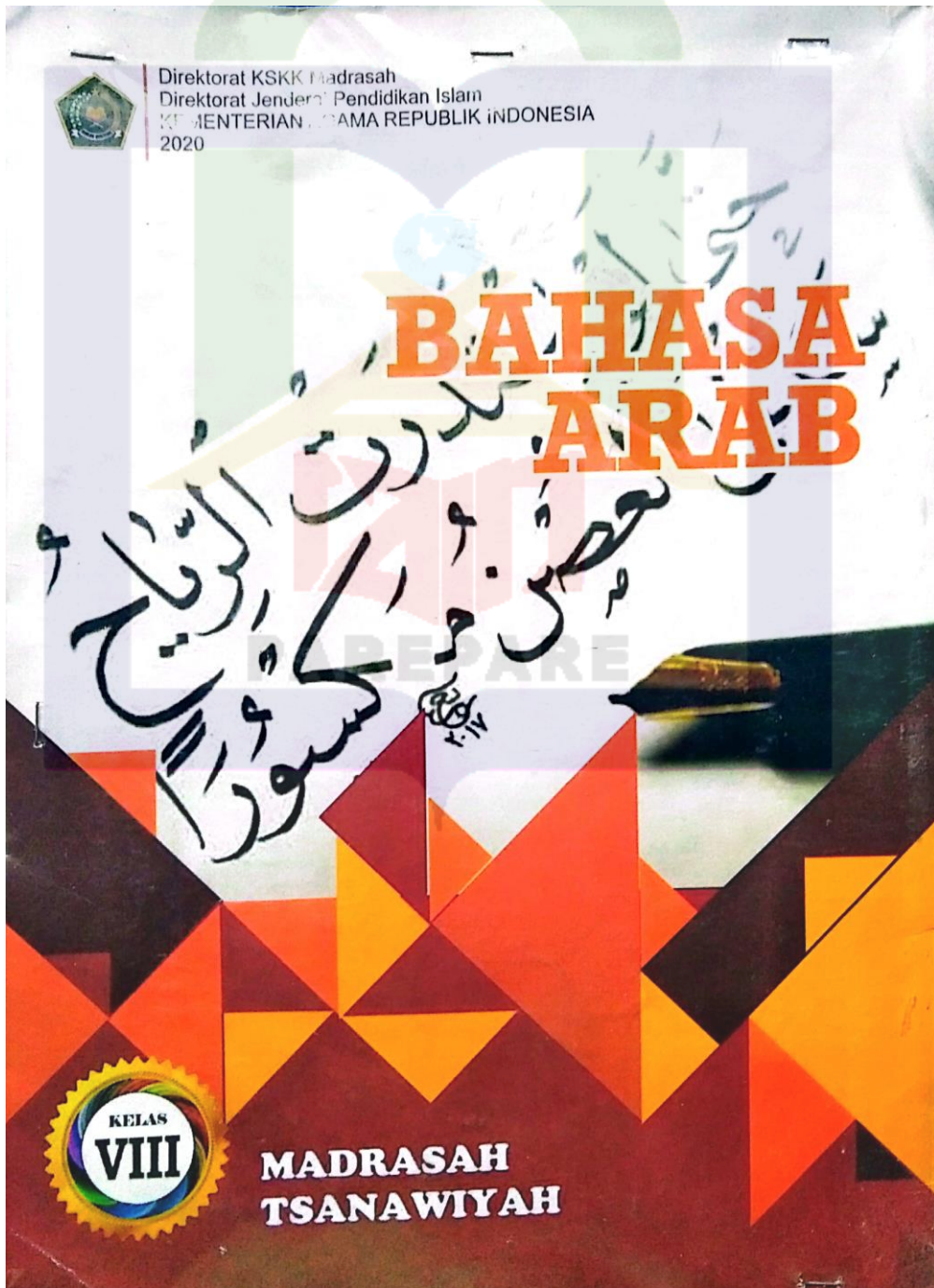


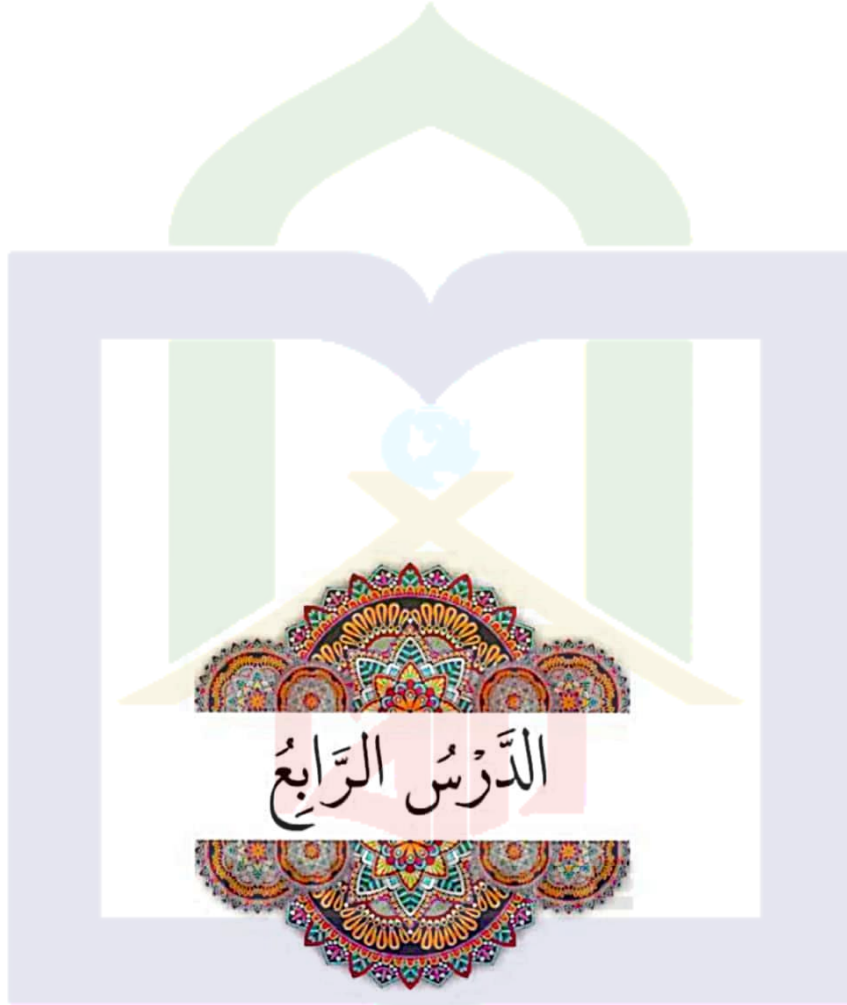
H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
NIP: 197208132000031002



Muhammad Irwan, M.Pd.I.
NIDN: 2021018501

Lampiran 4 Materi





الرِّيَاضَة

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

<p>3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>(أن - لن - لي) + الفعل المضارع</p>	<p>4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>(أن - لن - لي) + الفعل المضارع baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.8 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>(أن - لن - لي) + الفعل المضارع</p>	<p>4.8 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>(أن - لن - لي) + الفعل المضارع</p>

النشاط الأول

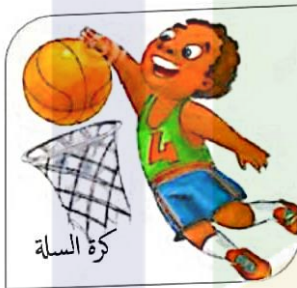
المفردات

انظر

واستمع

وأعد

أي رياضة تفضل؟



Sumber: www.blog.wordpress.com

Sumber: nu.or.id

ماذا يعمل؟



يُحِبُّ أَنْ يركب الدَّرَاجَةَ



يُحِبُّ أَنْ يَسْبَحَ فِي الْمَسْبَحِ



يحاول أن يرمي الكرة في السلة



يَدْخُلُ الْحَكْمَ إِلَى الْمَلْعَبِ ليقُوْدَ الْمَبَارَاةَ



يذهب إلى النادي ليشاهد المباراة



يجلس ليشاهد التلفاز



لن تشاهد الطالبة المباراة



لن يلمس اللاعب الكرة



لن يتكلم الحكم مع اللاعب



يُركلُ اللاعب الكرة ركلةً صَارُوْخِيَّةً



يصوبُ اللاعب الكرة



يجري أفندي وِزَاءَ الكرة



اللاعبون الكابتن يتكلمون



يذهبون إلى النادي ليشاهد



اللاعبون الكابتن تتكلمون

الأنشطة والتدريبات

أجب عن الأسئلة الآتية شقياً وفقاً للصورة!



ما الرياضة التي تحبها؟

	٣		٢		١ ١
	٦		٥		٤ ٢
	٩		٨		٧ ٣
					 ٤
					 ٥
					 ٦
					 ٧
					 ٨
					 ٩

املأ الفراغات بالكلمة المناسبة!

اللاعب - يسبح - يتكلم - ليشاهد - وراء

١. يريد أن في المسبح
٢. يجلسُ التلفاز
٣. يصوّب الكرة
٤. يجري أفندي الكرة
٥. لن الحكم مع اللاعب



A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

<p>3.9 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح</p>	<p>4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.10 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح</p>	<p>4.10 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح</p>



المهندس في المدرسة لبناء القاعة الجديدة



الطبيب في المستشفى لمعالجة المرضى



الطباخ في المَطْبَخ لصناعة الأطعمَة والمَشْرُوبات



الفَلَّاح يَزْرَع الرِّزَّ والدَّرَّة في المَزْرَعَة



الخِطَّاط يَخُوك الثِّيَاب الجَدِيدَة



شُرْطِي المُرُور في الشَّارِع لتنظِيم السَّيَّارات





اقرأ العبارات وعرف أصحاب المهين !

النجار - الطيار - الطباخ - المدرس - المهندس

١. في يده منشارٌ وأمَامَهُ مَسَامِيرٌ وَكَمَاشَةٌ (.....)
٢. عَمَلُهُ يَكُونُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (.....)
٣. يَصْنَعُ طَعَامًا لَا يَسْتَعْنِي النَّاسُ عَنْهُ يَوْمًا وَاحِدًا (.....)
٤. يُعَلِّمُ التَّلَامِيذَ فِي الْمَدْرَسَةِ (.....)
٥. يَسْتَعْمِدُ الرَّسْمَ وَالْمِسْطَرَّةَ وَالْفِرْجَارَ (.....)

صل الأشياء بأصحابها ثم اكتبها!



١. خُبْزٌ - خُبَّارٌ
٢.
٣.
٤.
٥.

صل بين المَعْلُومَاتِ فِي الْأَعْمِدَةِ!

ج	ب	أ
يعالج المرضى	في المستشفى	المدرس
يشرح الدرس	في المدرسة	النجار
يصنع الطعام	في المنجرة	الطبيب
ينشر الخشب	في المطبخ	الطباخ

Lampiran 5 Output SPSS

Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-Test*

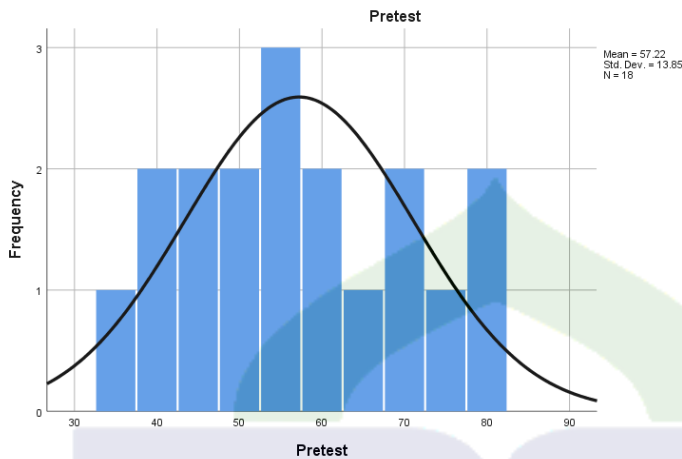
Statistics

Pretest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		57.22
Std. Error of Mean		3.265
Median		55.00
Mode		55
Std. Deviation		13.850
Variance		191.830
Range		45
Minimum		35
Maximum		80
Sum		1030

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Pre-Test*

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	5.6	5.6	5.6
	40	2	11.1	11.1	16.7
	45	2	11.1	11.1	27.8
	50	2	11.1	11.1	38.9
	55	3	16.7	16.7	55.6
	60	2	11.1	11.1	66.7
	65	1	5.6	5.6	72.2
	70	2	11.1	11.1	83.3
	75	1	5.6	5.6	88.9
	80	2	11.1	11.1	100.0
	Total		18	100.0	100.0

Histogram *Pre-Test*



Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test*

Statistics

Posttest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		82.00
Std. Error of Mean		2.751
Median		85.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		11.672
Variance		136.235
Range		43
Minimum		55
Maximum		98
Sum		1476

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Post-Test*

Posttest			
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	55	1	5.6	5.6	5.6
	60	1	5.6	5.6	11.1
	70	1	5.6	5.6	16.7
	75	2	11.1	11.1	27.8
	80	3	16.7	16.7	44.4
	85	3	16.7	16.7	61.1
	88	1	5.6	5.6	66.7
	90	3	16.7	16.7	83.3
	95	2	11.1	11.1	94.4
	98	1	5.6	5.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.22
	Std. Deviation	13.850
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic	.119	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variances

	Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic			
Maharah al-Kalam Based on Mean	.947	1	34	.337
Based on Median	.811	1	34	.374

Based on Median and with adjusted df	.811	1	34.000	.374
Based on trimmed mean	.983	1	34	.328

Uji One Sample Test *Pre-Test*

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	17.528	17	.000	57.222	50.33	64.11

Uji One Sample Test *Post-Test*

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	29.806	17	.000	82.000	76.20	87.80

Uji Paired Sample Test *Pre-Test dan Post-Test*

Paired Samples Test

Paired Differences

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pretest – Posttest	-24.77778	10.89282	2.56746	-30.19465	-19.36090	-9.651	17	.000

Lampiran 6 SK Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3212 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara: 1. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
2. Muhammad Irwan, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Haspiena
NIM : 19.1200.012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Talking Stick* Terhadap Penguatan *Mufradat dan Maharah Al-Qira'ah* Siswa Kelas VIII MTs Ath Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022



Lampiran 7 Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5355/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 21 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASPIANA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 17 Oktober 2000
NIM : 19.1200.012
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : ULO, DESA SAMAULUE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* TERHADAP MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS VIII MTS AT-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0004/PENELITIAN/DPMP TSP/01/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-01-2024 atas nama HASPIANA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0027/R/T.Teknis/DPMP TSP/01/2024, Tanggal : 15-01-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0012/BAP/PENELITIAN/DPMP TSP/01/2024, Tanggal : 15-01-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG KOTA PAREPARE
 3. Nama Peneliti : HASPIANA
 4. Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK TERHADAP MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS VIII MTS AT-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII MTS AT-THAHIRIYAH PALADANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-07-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Januari 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumentasi telah ditandatangani secara elektronik, autentikasi melalui kode verifikasi elektronik yang diterbitkan DPMP TSP

Lampiran 9 Surat Izin telah Meneliti dari MTs At-Thahiriyyah Paladang



**PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM ATH-THAHIRIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PALADANG
KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG**
Jl. Poros Barugae-JampueKm.08Kec. Lanrisang Kab.Pinrang



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 091/MTs/21.17.0021/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang menerangkan bahwa :

Nama : HASPIANA
NIM : 19.1200.027
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S.1) / IAIN Parepare

Telah melaksanakan penelitian di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang yang dilakukan mulai **16 Desember 2023 s/d 16 Januari 2024** dalam rangka Penyusunan Skripsi (S1) sesuai Surat Izin yang telah dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 503/0004/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2024 Tanggal 16 Januari 2024. Dengan Judul Skripsi :

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK
TERHADAP MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS VIII MTS ATH-THAHIRIYAH
PALADANG KABUPATEN PINRANG”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 16 Januari 2024

Kepala Madrasah,
Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang



ABD. HAMID, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760320 200604 1 022

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Petemuan pertama pengenalan dan *pre-test*



Pertemuan kedua treatment (materi *ar-riyādhah*)



Pertemuan ketiga treatment (materi *al-mihnah*)



Petemuan keempat *post-test*



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Haspiana, penulis lahir di Ulo pada tanggal 17 Oktober 2000 yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Lasakka dan Ibu Habiba. Penulis bertempat tinggal di Ulo, Desa Samaulue, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 62 Ulo pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Mattiro Sompe tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 10 Pinrang pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMAN, kemudian memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Saat ini sedang melanjutkan Pendidikan S1 di IAIN Parepare Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs DDI Lil-Banat Parepare dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 33 di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap *mahārah al-Kalām* Siswa Kelas VIII Mts At-Thahiriyah Paladang. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun juga bermanfaat bagi orang lain.

